

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**AKHRIDA VIANA MUKTI**

**NIM 1705036070**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2021**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri Akhrida Viana Mukti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Akhrida Viana Mukti

NIM : 1705036070

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 05 Maret 2021

Pembimbing I

**Choirul Huda, M.Ag.**

NIP. 19760109 200501 1002

Pembimbing II

**Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si**

NIP. 19851106 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : [www.febi.walisongo.ac.id](http://www.febi.walisongo.ac.id), Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Akhrida Viana Mukti  
NIM : 1705036070  
Judul : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan Lulus, pada tanggal 29 Maret 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam Ilmu Perbankan Syariah tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 20 April 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.**

NIP. 19751218 200501 1 002

**Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si**

NIP. 19851106 201503 1 007

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**

NIP. 19700410 199503 1 001

**H. Muchammad Fauzi, SE., MM.**

NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I



**Choirul Huda, M.Ag.**

NIP. 19760109 200501 1002

Pembimbing II



**Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si**

NIP. 19851106 201503 1 007

## DEKLARASI

Dipenuhi rasa kesungguhan serta tanggungjawab, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa karya tulis penelitian yang berbentuk skripsi ini berisikan tulisan dan pemikiran yang bersumber dari penulis sendiri. Kecuali data ataupun informasi dari pihak lain yang dijadikan sebagai dasar acuan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 05 Maret 2021



Akhrida Viana Mukti

## **MOTTO**

- Hidup yang tidak sia-sia adalah ketika kita bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.
- Dimana pun engkau berada, teruslah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa engkau berikan. Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu. -BJ. Habibie

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu saya tercinta Sri Purwanti dan Ayah saya tercinta Bapak Mukiman yang telah mencurahkan kasih serta sayangnya yang tak terhingga, yang selalu memberikan energy positif, semangat dan dukungannya baik berbentuk doa, moral, maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya tersayang, Fitria Lestari Mukti Asih, Estia Mukiwanti, dan Martha Julia Mukiwanti yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi kepada saya.
3. Terimakasih kepada tante, sepupu, keponakan, dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan support, doa, dan motivasi yang tiada henti kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 terutama untuk teman-teman kelas PBAS B angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dari awal dan yang selalu memberikan semangat dan support untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman terdekat saya terutama Amanda Putri, Sofiana, Astri Anantasari, Ahmad Yoga, Zaim Harits, Yosua Julian, Darma T dan teman-teman lain yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada saya.
6. Terimakasih kepada sahabat saya, Octryn Linawati yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
7. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, saya ucapkan terimakasih banyak. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian aamiin.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara rasio keuangan berupa rasio CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, sementara itu yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets*. Penelitian ini didasarkan pada persoalan yang umumnya terjadi pada industri perbankan syariah dimana pada pertumbuhannya profitabilitas Bank Umum Syariah masih bersifat fluktuatif. Disamping itu, pada penelitian ini bermaksud untuk membuktikan teori yang ada dengan data yang ada dilapangan apakah terjadi konsistensi antara teori dengan praktik yang ada dilapangan ataupun sebaliknya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, dimana dalam penelitian ini terdapat 6 bank yang menjadi sampel penelitian dan data yang dipergunakan pada penelitian ini didapatkan melalui data laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi linear berganda. Sedangkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (2) NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (3) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (4) Secara simultan atau bersama-sama variabel CAR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. (5) Hasil koefisien determinasi terdapat pengaruh antara variabel CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA sebesar 93,5%, sedangkan 6,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Kata Kunci : CAR, NPF, BOPO, ROA



## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of financial ratios in the form of CAR, NPF, and BOPO ratios on the profitability generated by Islamic Commercial Banks in Indonesia. The independent variable in this study is the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, and Operational Cost of Operating Income, meanwhile the dependent variable is Return On Assets. This research is based on problems that generally occur in the Islamic banking industry where the profitability of Islamic Commercial Banks is still volatile. In addition, this study aims to prove the existing theory with existing data in the field whether there is consistency between theory and practice in the field or vice versa.*

*This type of research uses quantitative research. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia, in this study there were 6 banks that were the research samples and the data used in this study were obtained through annual financial report data for the 2014-2019 period. The data analysis method used is multiple linear regression data analysis techniques. While data processing is done using the help of the SPSS Version 23.0 program.*

*The results of this study are as follows: (1) CAR does not have a significant effect on ROA. (2) NPF does not have a significant effect on ROA. (3) BOPO has a significant effect on ROA. (4) Simultaneously or together, the CAR, NPF, and BOPO variables have an influence on ROA. (5) The results of the coefficient of determination have an influence between the CAR, NPF, and BOPO variables on ROA of 93.5%, while the other 6.5% is influenced by other factors outside the variables used in this study.*

**Keywords:** CAR, NPF, BOPO, ROA

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta yang tiada henti memberikan nikmat yang luar biasa untuk seluruh umat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi makhluk seluruh alam. Maha Suci Allah yang telah memudahkan segala urusan hambaNya, karena berkat kasih dan sayangNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, bukan hanya dari kerja keras penulis melainkan adanya dukungan dari berbagai pihak yang selalu memberikan arahan, bimbingan, semangat, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Henny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Choirul Huda, M.Ag selaku Wali Dosen dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

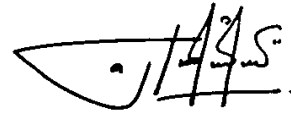
5. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam mengurus segala keperluan administrasi dan sebagainya.
8. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Mukiman dan Ibu Sri Purwanti serta kakak saya Fitria Lestari Mukti Asih, Estia Mukiwanti, dan Martha Julia Mukiwanti yang tulus memberikan kasih dan sayangnya, perhatian, support, motivasi dan doa yang tiada henti untuk saya.
9. Teman-teman S1 Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama mengapai impian selama di bangku perkuliahan, tak lupa khususnya teman-teman kelas PBAS B atas kebersamaan yang telah terukir indah selama penulis menempuh pendidikan.
10. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, penulis berterimakasih atas segala doa dan dukungannya. Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi ladang amal dan mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT aamiin.

Dengan penuh kesadaran diri penulis meyakini bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin meminta maaf kepada seluruh pihak yang merasa kurang berkenan dengan penulisan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik agar dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Semarang, 01 Maret 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by 'V' and 'M' with a dot, and a large 'S' at the end.

Akhrida Viana Mukti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Bank Syariah .....	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	12
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah .....	14
2.1.3 Jenis-Jenis Bank Syariah .....	15
2.2 Kinerja Keuangan.....	16

2.3	Laporan Keuangan .....	17
2.3.1	Pengertian Laporan Keuangan .....	17
2.3.2	Tujuan Laporan Keuangan .....	18
2.3.3	Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	19
2.4	Rasio Keuangan.....	20
2.4.1	Pengertian Rasio Keuangan .....	20
2.4.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	21
2.4.2.1	Return On Assets (ROA) .....	21
2.4.2.2	Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	23
2.4.2.3	Non Performing Financing (NPF).....	24
2.4.2.4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	26
2.5	Penelitian Terdahulu .....	28
2.6	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	36
2.7	Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.2	Populasi dan Sampel .....	38
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.4	Variabel Penelitian .....	41
3.5	Metode Analisis Data .....	41
3.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.1.1	Uji Normalitas .....	42
3.5.1.2	Uji Autokorelasi .....	43
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.5.1.4	Uji Multikolinearitas .....	44
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.5.3	Uji Hipotesis.....	45

3.5.3.1 Uji T (Uji Parsial) .....	45
3.5.3.2 Uji F (Uji Simultan) .....	46
3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.1 PT. Bank Muamalat Indonesia.....	48
4.1.2 PT. Bank BRISyariah .....	49
4.1.3 PT. Bank BNI Syariah .....	51
4.1.4 PT. Bank Syariah Mandiri .....	51
4.1.5 PT. Bank BCA Syariah .....	52
4.1.6 PT. Bank Syariah Bukopin.....	53
4.2 Statistik Deskriptif .....	54
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.3.4 Uji Multikolinearitas .....	60
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
4.5 Uji Hipotesis .....	62
4.5.1 Uji T (Uji Parsial) .....	62
4.5.2 Uji F (Uji Simultan) .....	64
4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian .....	66
4.6.1 Pengaruh CAR terhadap ROA .....	66
4.6.2 Pengaruh NPF terhadap ROA .....	67
4.6.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	70
4.6.4 Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA .....	71

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 .....	7
Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan Return On Assets (ROA).....	23
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR) .....	24
Tabel 2.3 Kriteria Tingkat Kesehatan NPF.....	26
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO .....	27
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial) .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	36
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot .....	56
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan ialah salah satu sarana yang memiliki peranan penting dan berkontribusi dalam kegiatan perekonomian. Peran perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, karena sesuai dengan fungsi perbankan, suatu bank memiliki fungsi dimana bank sebagai lembaga intermediasi bertugas untuk melakukan penghimpunan dana yang diperoleh dari pihak yang memiliki dana lebih (*surplus unit*) dan kemudian disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Melalui fungsi perantara (*intermediary*) ini maka kualitas hidup masyarakat di suatu negara dapat ditingkatkan yang dicapai dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan industri perbankan suatu negara sangat perlu diperhatikan, karena industri perbankan merupakan salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di semua sektor.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) tentang perbankan menjelaskan bahwa bank sebagai entitas komersial yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan, fungsi suatu bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, dimana dalam melakukan penghimpunan melalui bentuk simpanan sedangkan dalam melakukan penyaluran melalui bentuk kredit, pinjaman, atau bentuk lainnya.<sup>1</sup> Meskipun memiliki fungsi yang serupa sebagai lembaga perantara (*intermediary*), bank konvensional dengan bank syariah memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya dalam segi pembagian keuntungan, dimana bank konvensional dalam pembagian keuntungan (*profit*) menerapkan sistem bunga, berbeda dengan bank syariah dalam pembagian keuntungannya menerapkan sistem bagi hasil. Konsep bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang dalam melakukan aktivitas penawaran produk maupun jasa tidak boleh berlawanan dengan isi Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Meskipun perbankan syariah merupakan lembaga keuangan layaknya perbankan konvensional, namun dalam prinsipnya perbankan syariah menerapkan prinsip keadilan, kemaslahatan, serta keseimbangan. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka bank syariah dalam menjalankan operasional bank menekankan prinsip berdasarkan orientasi produktif, keadilan serta pengembangan investasi yang halal yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.<sup>2</sup> Bank Islam atau *Islamic Banking* dikenal sebagai bank yang tidak mengenal bunga atau riba, hal tersebut dibuktikan dengan adanya landasan hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang didalamnya telah dijelaskan bahwa riba merupakan sesuatu yang sangat dilarang oleh Allah SWT seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah ayat 275.

Berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga (interest) dijelaskan bahwa bunga atau riba ialah tambahan dari suatu pinjaman setelah dilakukannya transaksi pinjaman uang (*Al-Qardh*). Pinjaman tersebut dihitung berdasarkan pokok pinjaman nasabah tanpa mempertimbangan pemanfaatan dari pinjaman tersebut atau hasil pokok tersebut, tambahan tersebut dihitung sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang diperhitungkan di awal akad/perjanjian berdasarkan presentase. Praktek pembunga atau riba tersebut haram hukumnya.<sup>3</sup>

Landasan suatu bank yang berbasis syariah dalam melakukan aktivitas usahanya ialah dengan menerapkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan bahwa, bank syariah memiliki beberapa jenis, yaitu terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>4</sup> Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah atau *Islamic Banking* telah mengharamkan praktik riba, maisyir, dan gharar serta dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan nilai moral.

Berdasarkan Statistik Bank Indonesia, dalam perkembangannya dapat dikatakan hingga saat ini industri perbankan syariah mengalami perkembangan

---

<sup>2</sup> Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 13

<sup>3</sup> Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Fa'idah)

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

yang cukup pesat setiap tahunnya. Hal tersebut tercermin dari perkembangan asset, meningkatnya jumlah pembiayaan, serta perluasan jaringan kantor yang berkelanjutan ke seluruh provinsi di Indonesia. Hingga saat ini Indonesia telah memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jaringan sebanyak 1.925 jumlah kantor, 20 Unit Usaha syariah (UUS) dengan jaringan 388 jumlah kantor, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jaringan 620 kantor. Semakin meluasnya cakupan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu industri keuangan ini semakin memegang peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perbankan syariah harus dapat mengembangkan perannya di negeri ini. Selain itu, perbankan syariah perlu mempersiapkan berbagai macam strategi untuk mengembangkan perannya guna membantu pertumbuhan ekonomi dan menghadapi segala tantangan harus dihadapi. Berikut perkembangan perbankan syariah di Indonesia :

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Jaringan Kantor  
Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019**

Jumlah Perbankan Syariah	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	12	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
Unit Usaha Syariah	22	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	320	311	332	344	354	381
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	439	446	453	441	495	617

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014-2019

Semakin berkembangnya perbankan syariah yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah bank dan jaringan kantor di Indonesia yang semakin meluas maka diharapkan bank syariah dapat menstabilkan pertumbuhan laba sehingga bank syariah memperoleh laba yang maksimal. Pertumbuhan laba hingga saat ini dapat dikatakan tumbuh dengan pesat meskipun masih berfluktuasi. Setiap tahun pertumbuhan laba bank syariah terus mengalami perubahan yang tidak terduga,

maka dari itu hal ini menjadi catatan penting bagi bank syariah agar selalu memperhatikan pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Sesuai dengan perannya, tujuan bank syariah sebagai lembaga yang mendukung pembangunan nasional dan kegiatan perekonomian di suatu Negara, kegiatan utama bank yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Proses menyalurkan yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk pinjaman yang sering disebut dengan pembiayaan. Keuntungan (*profit*) yang dihasilkan bank syariah dari kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam berbagai macam jenis pembiayaan ini akan dibagikan kembali kepada nasabah. Presentase pembagian keuntungan ini bersifat fluktuatif sesuai dengan perkembangan keuangan bank, semakin besar bank memperoleh keuntungan maka semakin besar pula pembagian keuntungan (*profit*) yang diterima bank maupun bagi nasabah itu sendiri, dan begitu juga sebaliknya.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi bank syariah, maka kinerja bank harus terus ditingkatkan agar dapat membentuk bisnis yang sehat dan efektif. Kinerja keuangan bank menjadi suatu cerminan status keuangan bank dalam kurun waktu tertentu yang meliputi dua segi yaitu pengumpulan dan pendistribusian.<sup>5</sup> Sebagai lembaga keuangan, evaluasi kinerja merupakan hal terpenting bagi semua pihak yang terlibat dalam industri perbankan syariah. Untuk melihat kondisi keuangan bank maka kinerja keuangan perlu dianalisis untuk menunjukkan bahwa kegiatan usaha bank berjalan dengan baik dan hasil evaluasi kinerja keuangan bank sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Sebagai lembaga intermediasi bank syariah diyakini mampu membuktikan jika bank memiliki kinerja yang lebih baik, karena bank syariah memiliki peran yang dominan pada pembangunan perekonomian suatu negara, termasuk sebagai penyedia jaringan bisnis ekonomi masyarakat dan pemberdayaan perekonomian rakyat, mendorong penurunan spekulatif di *financial markets*, serta mendorong pemerataan pendapatan serta meningkatkan likuiditas dana.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Umi Khulsum Masruroh, Skripsi: "*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BNI Syariah Periode 2013-2017)*", Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 23

<sup>6</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005), hlm. 251

Profitabilitas menjadi indikator yang lazimnya digunakan sebagai ukuran menilai kinerja keuangan bank. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan (*profit*). Jika profitabilitas bank semakin meningkat diatas standar yang telah ditetapkan maka bank dalam kategori sehat. Sementara, indikator yang lazimnya digunakan sebagai ukuran dalam menilai profitabilitas perusahaan pada umumnya adalah menggunakan *Return On Equity* (ROE), sementara itu indikator yang digunakan oleh bank untuk menilai tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Meskipun kedua rasio profitabilitas tersebut dapat dipakai sebagai alat ukur menilai kinerja industri perbankan, ROE pada umumnya hanya digunakan untuk mengukur *return* yang didapat oleh pemilik perusahaan dari hasil investasi yang dilakukan, berbeda dengan ROA yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasional perusahaan dalam hal ini pada industri perbankan.

Selain itu, Bank Indonesia telah mengembangkan standar dimana dalam menilai profitabilitas suatu bank yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas tersebut menjadi *urgent* bagi bank karena ROA dipakai untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik maka diyakini jika dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan yang bersangkutan mampu menjaga kelangsungan perusahaan dalam kurun waktu yang lama serta perusahaan tersebut diyakini mempunyai prospek yang baik.<sup>7</sup>

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa indikator rasio keuangan, faktor tersebut bisa berasal dari bermacam kinerja profitabilitas. Rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar modal yang harus dipelihara bank

---

<sup>7</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*", Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January, 2018, hlm. 3

untuk memelihara aset bank yang mengandung risiko yang disebabkan dari kegiatan operasional bank (Kasmir, 2010). Bank Indonesia menetapkan CAR di setiap bank harus menjaga proporsi tertentu yaitu sebesar 8% dari total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio kecukupan modal (CAR) menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan seberapa besar aset yang cukup guna mendukung aktivitas operasional serta untuk menentukan cadangan guna menyerap kemungkinan terjadinya kerugian.<sup>8</sup>

Selain itu, rasio kecukupan modal (CAR) juga berkaitan dengan permodalan bank, dimana permodalan bank akan mempengaruhi efektif tidaknya bank dalam menjalankan aktivitasnya. Apabila modal bank dapat mengatasi kerugian yang tidak bisa dihindari, maka bank secara efektif dapat mengelola segala aktivitasnya, sehingga diharapkan kekayaan bank meningkat, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, rasio kecukupan modal dapat dikatakan berdampak pada kinerja bank.

Setiap penelitian yang membahas pengukuran kinerja keuangan dengan menjadikan rasio keuangan sebagai variabelnya selalu memiliki hasil yang tidak sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah ialah rasio yang memperlihatkan sejauh mana bank dapat mengatasi pembiayaan bermasalah yang disalurkan bank. NPF merupakan indikator untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan yang berkaitan dengan risiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Lembaga OJK telah menetapkan bahwa maksimal NPF adalah sebesar 5%, apabila NPF mencapai diatas 5% maka dianggap akan membahayakan kelangsungan operasional bank. Meningkatnya rasio NPF berarti menunjukkan bank tidak dapat mengatasi pembiayaan bermasalah yang nantinya berpengaruh terhadap penurunan perolehan laba yang dihasilkan bank syariah.

---

<sup>8</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFF, 2002), hlm. 562



Oleh karena itu, dapat dikatakan NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Novita Rantau (2015) menyatakan bahwa NPF berpengaruh kearah yang positif dan signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniatun dan Diansyah (2019) menunjukkan jika NPF mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang berguna untuk menghitung tingkat efisiensi suatu bank dalam melaksanakan aktivitas usahanya. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasi dan pendapatan operasi. Bank Indonesia telah menentukan batas rasio BOPO yang baik adalah jika berada di bawah 90% karena apabila nilai BOPO di atas 90% atau bahkan mendekati 100%, maka bank tersebut akan digolongkan sebagai bank yang tidak efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya. Jika tingkat rasio BOPO kecil berarti biaya operasional bank akan semakin efektif, maka dari itu pendapatan bank juga akan meningkat, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bank yang sehat, kinerja bank dikategorikan baik serta laba (ROA) yang didapatkan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian Taufik Zulfikar (2014) menjelaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh kearah yang positif secara signifikan terhadap ROA. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra (2017) menjelaskan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berikut perkembangan rasio keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019:

**Tabel 1.2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019**

	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Return On Assets (ROA, dalam %)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73
Capital Adequacy Ratio (CAR, dalam %)	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59
Non Performing Financing (NPF,	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23

<sup>9</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum

dalam %)						
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO, dalam %)	96,97	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014-2019

Berdasarkan Tabel 1.2 pada tahun 2015 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,72%, namun ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa apabila CAR meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Kemudian di tahun 2017 rasio NPF terjadi kenaikan sebesar 0,34%, namun ROA tidak berubah yang semula di tahun 2016 sebesar 0,63% di tahun 2017 juga masih tetap berada di angka 0,63% sehingga pertumbuhan ROA yang dialami oleh bank umum syariah dapat dikatakan stagnan. Keadaan ini bertolak belakang dengan teori yang ada, karena berdasarkan teori apabila NPF meningkat seharusnya terjadi penurunan pada ROA. Begitu juga dengan rasio BOPO dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,31%, namun ROA tidak mengalami perubahan yang semula berada di angka 0,63% di tahun 2016 ditahun berikutnya masih tetap di angka 0,63%, sehingga dapat dikatakan stagnan. Keadaan ini tidak sejalan dengan teori yang selama ini berlaku di masyarakat, dimana dinyatakan bahwa apabila BOPO mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.

Hal ini menjadi bukti bahwa perbankan syariah di Indonesia masih mengalami fluktuasi, sehingga bank umum syariah masih perlu melakukan pengawasan serta pengendalian yang ketat untuk menstabilkan rasio-rasio keuangan bank dan melihat aspek apa yang dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia sehingga operasional bank dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat berpotensi untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, topik ini menarik untuk diteliti dilihat dari fenomena yang ada, sehingga penulis ingin mencari tahu lebih detail faktor yang mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank yang masih berfluktuasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memilih untuk menjadikan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan bank untuk menilai tingkat profitabilitas bank umum syariah yang akan diteliti.

*Fenomena gap* diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel dan ROA tidak konsisten, karena secara teori CAR seharusnya berpengaruh positif terhadap ROA, sementara itu berbanding terbalik dengan NPF dan BOPO yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Inkonsistensi hubungan antar variabel dari *fenomena gap* diatas menimbulkan pertanyaan, yaitu apakah ketiga rasio diatas mempengaruhi profitabilitas secara signifikan? Dapat disimpulkan bahwasanya tidak semua peristiwa empiris konsisten sesuai dengan teori, selain itu kesenjangan penelitian dalam penelitian sebelumnya semakin memperkuat pernyataan diatas. Hasil riset yang telah dilakukan oleh Syamsurizal (2016) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria (2019) menyatakan jika CAR, NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah, sehingga kedua penelitian tersebut bertolak belakang. Menurut hasil kedua riset diatas membuktikan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari CAR, NPF, dan BOPO. Sementara itu, ROA dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas untuk melihat sejauh mana kinerja bank syariah dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus pertanyaan di atas, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu bagi perkembangan perbankan syariah dan menambah *literature* tentang perbankan syariah, khususnya kajian yang berfokus pada rasio keuangan perbankan syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa ide yang dapat menjadi acuan bagi industri perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

profitabilitas, sehingga bank syariah dapat memaksimalkan upaya-nya untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Nasabah dan Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa ide yang dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan.

4. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis tentang perbankan syariah, serta pengetahuan tentang profitabilitas bank syariah.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustaka untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini mudah dipahami dan mengarah pada pembahasan, maka perlu dilakukan penyusunan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN** Bab ini menjelaskan tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA** Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori mengenai bank syariah, kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN** Bab ini menjelaskan mengenai jenis data, sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data variabel penelitian, dan metode analisis data.

**BAB IV. HASIL DAN ANALISIS DATA** Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V. PENUTUP** Sebagai akhir pembahasan, bab ini menyajikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang bersifat membangun sehingga dapat diketahui solusi dari permasalahan yang telah diteliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Bank Syariah

##### 2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang digunakan sebagai tempat perseorangan, badan usaha milik negara atau swasta menyimpan dananya melalui kegiatan pemberian kredit dan berbagai layanan yang ditawarkan, tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan, tetapi juga mempermudah mekanisme sistem pembayaran untuk semua orang. Sistem operasional perbankan di Indonesia terdapat dua jenis sistem perbankan (*dual banking system*) yaitu bank konvensional dan bank syariah.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam konsep Islam sendiri bank syariah ialah lembaga yang menjalankan aktivitasnya mengarah pada hukum Islam yang menggunakan sistem bagi hasil atau bentuk kompensasi lainnya pada setiap kontrak yang telah mencapai kesepakatan dan tidak mengenal sistem bunga.<sup>11</sup> Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak mengandung praktik maisyir, gharar, riba, zalim, dan tentunya objek transaksinya tidak boleh yang haram. Kewenangan yang diperoleh bank syariah seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan Syariah yaitu, bank syariah diberikan kewenangan dalam melakukan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal dan fungsi lainnya, seperti menerima dana ZIS (zakat, infak, sedekah), dana hibah, dan/ dana sosial lainnya yang kemudian bank akan menyalurkan kembali kepada nadzir (pengelola wakaf) sesuai kehendak wakif (pemberi wakaf).<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa perbankan syariah mengacu pada entitas komersial yang melakukan kegiatan *funding* dan *lending* dengan berbagai bentuk berupa simpanan, kredit, dan/ bentuk

---

<sup>10</sup> Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Depok: Rajawali Pres, 2016), hlm. 73

<sup>11</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 31-32

<sup>12</sup> [www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx)

lain yang memiliki tujuan agar taraf hidup masyarakat menjadi meningkat.<sup>13</sup> Konsep dasar hukum yang dijadikan landasan oleh bank syariah yaitu didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menjalankan operasionalnya saat menawarkan segala produk dan jasanya bank syariah tidak boleh bertentangan dengan kaidah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Masyarakat menganggap bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional karena dalam praktiknya bank syariah tidak mengenal sistem bunga atau riba, hal tersebut dibuktikan dengan adanya landasan hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, seperti yang diketahui bahwa Allah SWT melarang adanya praktik riba sesuai dengan yang telah tercantum di dalam Al-Qur'an tepatnya pada QS. Al-Baqarah ayat 275.

Bank syariah awal muncul di Indonesia yaitu sejak tahun 1992. Pendiri bank syariah di Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan bank syariah yang pertama berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia. Sejak kemunculan BMI bank syariah di Indonesia tidak terlalu mengalami peningkatan, namun pada tahun 1997 dan 1998 saat terjadinya krisis moneter dapat dikatakan bahwa bank syariah tidak terdampak karena adanya krisis moneter, hal ini dinyatakan demikian karena saat itu bank syariah yang masih berdiri hanya Bank Muamalat Indonesia. Setelah Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi dengan menerapkan prinsip hukum islam pertama di Indonesia, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah menggabungkan keempat bank yang telah ada menjadi satu perusahaan baru yang bernama PT Bank Mandiri (Persero). Tidak lama kemudian PT Bank Mandiri mendirikan Bank Syariah Mandiri yang resmi menjalankan aktivitasnya sejak tanggal 1 November 1991. PT Bank Syariah Mandiri muncul, hadir, dan maju menjadi bank yang dapat menggabungkan idealisme komersial dengan nilai-nilai spiritual menjadi landasan operasionalnya.

Mulai tahun 2005 perbankan syariah telah mengalami perkembangan dengan mendirikan 3 BUS, 17 UUS, dan sekitar 88 BPRS. Upaya agar masyarakat yakin untuk melakukan transaksi di bank syariah baik saat

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

menggunakan produk atau jasanya, maka dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah sebagai landasan hukum yang kuat yang dibuat untuk mengatur perbankan syariah di Indonesia secara khusus. Hal inilah yang menjadi perbankan syariah semakin berkembang di kalangan rakyat Indonesia. Menurut data, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah berdiri di Indonesia, ini yang menjadi bukti bahwa bank syariah saat ini telah memiliki jaringan yang semakin luas.

### **2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah**

Pada dasarnya bank syariah layaknya seperti bank konvensional, dimana dalam menjalankan aktivitasnya bertujuan untuk meraih keuntungan. Disamping itu, dibandingkan bank konvensional bank syariah lebih mempunyai tujuan yang lebih luas, yaitu terkait keberadaan bank syariah sebagai lembaga komersial dan kewajiban moralnya.<sup>14</sup> Selain itu, bank syariah juga memiliki berbagai tujuan lain antara lain:

1. Menyediakan lembaga perbankan dan keuangan agar masyarakat dapat memiliki kualitas hidup lebih baik.
2. Membangun semangat masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian negara.
3. Melahirkan masyarakat yang berpikir ekonomis serta membangun masyarakat untuk memulai bisnis dengan baik agar dapat memajukan kualitas hidupnya.
4. Berusaha keras agar sistem bagi hasil bank syariah yang telah berlaku, tumbuh, dan berkembang selama ini menjadi lebih baik dari sistem pembagian keuntungan dari bank lainnya.<sup>15</sup>

Disamping itu, telah dijabarkan dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 4, fungsi bank syariah ialah:

---

<sup>14</sup> Edy Wibowo dan Untung Handy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 37

<sup>15</sup> Gita Listya Jianti, Skripsi: *"Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah"*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 12-13



1. Melaksanakan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat.
2. Melaksanakan fungsi sosial dengan cara menerima dana yang berasal dari dana ZIS, dana hibah, atau dana sosial lainnya melalui lembaga baitul mal dan mengalokasikannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Mengumpulkan dana sosial dari wakaf tunai dan menyerahkannya kepada nadzir sesuai dengan kehendak wakif.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Bank Syariah**

Sesuai dengan UU RI No. 21 Tahun 2008 pasal 1 poin 1, definisi perbankan syariah ialah seluruh aktivitas usaha yang melibatkan bank syariah maupun unit usaha syariah baik dalam kelembagaan ataupun yang lainnya.<sup>16</sup> Bank syariah menurut jenisnya terbagi menjadi 3 jenis. Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga jenis bank syariah diatas antara lain sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah ialah bank syariah yang menyediakan jasa pembayaran dalam aktivitasnya. Layaknya bank konvensional umumnya, Bank Umum Syariah (BUS) dapat beroperasi sebagai bank devisa atau bank non devisa.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah ialah unit kerja yang berada di kantor pusat bank umum konvensional yang memiliki tugas sebagai kantor induk dari kantor unit yang menjalankan aktivitas usaha bank berlandaskan prinsip syariah, atau unit kerja yang berada di kantor cabang suatu bank yang berpusat di luar negeri yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

---

<sup>16</sup> Afnil Guza, *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 3

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang menjalankan aktivitas usahanya berlandaskan pada hukum syariah dan tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayarannya.<sup>17</sup>

## 2.2 Kinerja Keuangan

Bank adalah suatu perusahaan jasa yang kinerjanya dapat diukur dan dinilai melalui rasio-rasio keuangan (*financial ratio*). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk meninjau seberapa baik perusahaan menerapkan peraturan implementasi keuangan yang dilakukan secara tepat. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan alat-alat keuangan untuk merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang tergambar dari prestasi kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.<sup>18</sup>

Sedangkan definisi lain dari kinerja keuangan adalah status keuangan perusahaan yang umumnya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas baik pada suatu kurun waktu tertentu baik yang terkait dengan kegiatan *funding* ataupun *lending*.<sup>19</sup>

Tujuan diperlukan pengukuran sebuah kinerja keuangan pada perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Melihat tingkat likuiditas. Likuiditas memperlihatkan bahwa perusahaan sanggup dalam menunaikan kewajiban financial yang harus dibayar segera setelah diterima tagihannya.
2. Melihat tingkat solvabilitas. Solvabilitas memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan setelah likuidasi baik jangka panjang ataupun jangka pendek.
3. Melihat tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang umumnya diketahui khalayak umum dengan profitabilitas memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan profit selama jangka waktu tertentu.
4. Melihat tingkat stabilitas. Stabilitas memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menjaga bisnisnya agar tetap stabil, dilihat berdasarkan kemampuan

---

<sup>17</sup> Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

<sup>18</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

<sup>19</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 239

perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu dan membayar beban bunga atas hutang tersebut.<sup>20</sup>

Secara garis besar, tujuan menganalisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Hasil kinerja perusahaan menjadi hal penting bagi pihak yang bersangkutan dengan perusahaan guna menilai kondisi perusahaan dan seberapa jauh perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya. Hasil pengamatan kondisi tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan perkembangan dan kelanjutan perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>21</sup>

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam menilai kualitas bank dapat diidentifikasi dengan cara melihat kinerja bank yang dilihat dari laporan keuangan bank itu sendiri.<sup>22</sup> Secara umum dapat diartikan laporan keuangan merupakan ikhtisar dari runtutan proses pencatatan transaksi keuangan yang telah disusun guna memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan tentang perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dari segi bentuk dan isinya, sebagian besar laporan keuangan syariah tidak jauh beda dengan laporan keuangan konvensional pada umumnya.<sup>23</sup> Dari laporan keuangan bank, kita dapat melihat bagaimana gambaran keuangan bank secara menyeluruh. Dengan demikian, seseorang dapat menilai kondisi bank yang sebenarnya, dan laporan keuangan tersebut

---

<sup>20</sup> Munawir S, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 31

<sup>21</sup> Putu Widhi Iswari dan Amanah, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta", *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2015, hlm, 4-5

<sup>22</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 119

<sup>23</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari'ah Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 77

juga dapat memperlihatkan kinerja manajemen bank dalam kurun waktu tertentu. Hal ini akan menguntungkan bagi manajemen bank karena dengan menganalisis laporan keuangan pihak manajemen dapat mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali sehingga operasional bank berjalan dengan baik.<sup>24</sup>

Setiap laporan yang disampaikan harus memenuhi standar yang telah ditentukan. Perintah untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan telah tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, pada ayat ini terdapat hal yang dapat dikaji yaitu dalam pemeliharaan dan perlindungan harta kekayaan, perlu adanya pencatatan dan pembukuan sehingga dapat memantau dan mengendalikan setiap transaksi yang mengarah pada peningkatan atau penurunan kekayaan dan terciptanya kewajiban.<sup>25</sup>

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK (Revisi 2017) tujuan pembuatan laporan keuangan ialah untuk menyiapkan informasi guna mengambil suatu keputusan bagi pihak yang berkepentingan yang di dalam laporan tersebut berisi tentang gambaran posisi keuangan, bagaimana kinerja keuangan, dan fluktuasi posisi keuangan pada perusahaan. Jika informasi yang relevan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan secara tepat waktu, maka pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat. Dengan begitu laporan keuangan menjadi penting bagi pihak yang terkait karena sangat bermanfaat untuk setiap keputusan yang diambil.<sup>26</sup>

Menurut Kasmir, laporan keuangan perlu disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi mengenai jenis dan total aktiva (harta) yang saat ini perusahaan miliki.

---

<sup>24</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum dan Noor Ahmad Toyyib, *"Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL"*, Economica, Vol. VII Edisi 2 Oktober 2016, hlm. 60

<sup>25</sup> Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *"Implementasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid di Sumatera Timur"*, Human Falah Vol. 3 No. 2 Juli-Desember, 2016, hlm. 205

<sup>26</sup> Ajeng Suci Ramanda, *"Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI"* Prosiding: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 2018, hlm. 1081

2. Menyampaikan informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta ekuitas (modal) yang saat ini perusahaan miliki.
3. Menyampaikan informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang dihasilkan pada kurun waktu tertentu.
4. Menyampaikan informasi tentang pengeluaran perusahaan dari total biaya dan jenis biaya dalam kurun waktu tertentu.
5. Menyampaikan informasi mengenai aktiva, pasiva, dan modal tertentu yang telah berubah.
6. Menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada kurun waktu tertentu.
7. Menyampaikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.<sup>27</sup>

### **2.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan dibedakan menjadi beberapa komponen antara lain:<sup>28</sup>

1. Laporan Neraca  
Laporan yang memperlihatkan status keuangan bank yaitu meliputi harta (aktiva) dan kewajiban juga ekuitas (passiva) pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan yang mencerminkan kinerja dan aktivitas usaha bank syariah selama kurun waktu tertentu termasuk pendapatan dan biaya operasional utama bank maupun operasional lainnya.
3. Laporan Arus Kas  
Laporan yang memperlihatkan segala aspek yang berhubungan dengan aktivitas bank, termasuk aktivitas yang memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan ini wajib disusun sesuai dengan konsep kas selama periode pelaporan.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 10-11

<sup>28</sup> Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang memperlihatkan ekuitas bank setiap mengalami perubahan sebagai gambaran terjadinya fluktuasi aktiva bersih (kekayaan) selama periode pelaporan.

5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan yang memperlihatkan sumber dana zakat dari entitas syariah baik secara eksternal maupun internal, serta kebijakan alokasi dana zakat untuk setiap *ashnaf*, proporsi dana yang dialokasikan untuk setiap penerima zakat telah diklasifikasikan oleh pihak terkait.

6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan yang memperlihatkan sumber dan penggunaan dana selama periode tertentu, baik saldo dana kebajikan yang telah disalurkan maupun belum tersalurkan pada tanggal tertentu.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini berisi tentang informasi yang perlu diungkapkan dalam PSAK dan pengungkapan lainnya yang dibutuhkan untuk menyajikan suatu laporan keuangan secara wajar.

## 2.4 Rasio Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang lazimnya digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank yang sesungguhnya. Agar suatu perusahaan dapat menginterpretasikan kondisi keuangan yang sebenarnya maka perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan. Hal ini karena rasio keuangan dapat menyatukan berbagai estimasi yang ada di dalam laporan keuangan. Menurut Simamora, rasio ini merupakan pedoman yang berguna untuk menilai kondisi keuangan dan operasionalnya serta membandingkannya dengan tahun sebelumnya atau dengan kinerja perusahaan lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan*, Jilid dua, Cetakan pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 822

Sedangkan menurut James C. van Horne, rasio keuangan adalah indeks dari dua angka akuntansi yang saling berhubungan sehingga menghasilkan satu angka yang didapatkan dari hasil pembagian dari satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan juga merupakan bahan evaluasi untuk menilai gambaran keuangan yang sesungguhnya dan seperti apa kinerja perusahaan selama ini. Berdasarkan penilaian melalui rasio keuangan ini kita dapat melihat seberapa sehat kondisi bank yang bersangkutan.<sup>30</sup> Karena sesuai dengan tujuan dilakukannya penilaian kesehatan bank melalui rasio keuangan yaitu untuk menilai gambaran keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, oleh karena itu hal ini menjadi salah satu bentuk informasi yang penting dalam akuntansi yang wajib diperhatikan bagi suatu perusahaan.<sup>31</sup>

Apabila dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya, analisis rasio keuangan menjadi alat analisis yang lazimnya dipakai untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan dalam perusahaan yang sesungguhnya. Hasil dari menilai kesehatan bank melalui rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan telah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya selama kurun waktu tertentu, sehingga kedepannya pihak manajemen dapat menilai kemampuan manajemen dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif.<sup>32</sup>

## **2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

### **2.4.2.1 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan kecakapan pihak manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dikelola bank dengan baik. Sementara itu Bank Indonesia mendefinisikan bahwa ROA adalah perbandingan dari laba yang diperoleh sebelum dikenakan pajak dengan rata-rata dari total aset yang

---

<sup>30</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 93

<sup>31</sup> Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11 No. 2 Agustus, 2009, hlm. 108

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis ....*, hlm. 104-105

dihitung selama kurun waktu tertentu. Untuk menilai kesehatan keuangan bank dapat dilihat dari salah satu rasio profitabilitas ini. Rasio ini menjadi penting karena keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan asset dapat menggambarkan seberapa efisien usaha bank dalam mengelola aset.<sup>33</sup>

Untuk mengukur seberapa jauh pihak manajemen bank memiliki kemampuan dalam memaksimalkan perolehan laba maka yang dapat dijadikan indikator diatas adalah ROA, karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga keuntungan yang nantinya dihasilkan bank. *Return On Assets* (ROA) menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan karena ROA dapat digunakan dalam pengukuran seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki. Bank dengan total asset yang relatif besar menunjukkan jika bank memiliki kinerja yang lebih baik karena memiliki total revenue yang relatif besar yang diperoleh dari penjualan produk bank yang meningkat. Dengan meningkatnya total revenue tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.<sup>34</sup> Untuk mengetahui ROA maka dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank, perhitungan ROA berdasarkan teori dan metode perhitungan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan sedikit berbeda. Secara teori, jika menghitung ROA menggunakan laba setelah pajak, berbeda dengan ukuran Bank Indonesia yang menghitungnya dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan standar evaluasi ROA, Bank Indonesia mengukur tingkat ROA sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Aji Arifianto, Skripsi: “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm. 21-22

<sup>34</sup> Wahab, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah)” *Economica*, Vol. VI Edisi 2 Oktober 2016, hlm. 65



**Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan Return On Assets (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

#### 2.4.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal, dimana rasio ini dapat melindungi kemungkinan terjadinya kerugian bank. Melalui CAR ini dapat memperlihatkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menutup jika terjadi penurunan aktiva yang ditimbulkan oleh aktiva yang berisiko.<sup>35</sup> Rasio ini merupakan hasil dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Jika dijabarkan ke dalam KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) oleh Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kecukupan bank dalam usahanya menyerap kerugian dan memenuhi ketentuan tingkat KPMM yang berlaku.<sup>36</sup>

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yangmana setiap bank syariah wajib memenuhi kewajiban kecukupan modal untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal minimum bank. Ketentuan batas minimum CAR telah direvisi dari waktu ke waktu, untuk memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal ini, bank wajib menyediakan ATMR dengan modal minimum 8%. Rasio kecukupan modal (CAR) dapat menunjukkan seberapa jauh bank dalam membiayai

<sup>35</sup> Fajar Adiputra, Skripsi: "*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm. 37

<sup>36</sup> Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1a

aktiva yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibayarkan dari modal internal bank, bukan dari modal yang diperoleh dari sumber dana diluar bank seperti penghimpunan dana dari masyarakat, utang dan sebagainya.<sup>37</sup> Untuk mengetahui CAR maka dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank, untuk mengukur rasio kecukupan modal (CAR) antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12 %
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

#### 2.4.2.3 Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah dimana dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan nasabah terjadi pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang dilakuakn debitur tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, dan dalam pembayarannya tidak dilakukan secara tepat waktu seperti yang telah dijanjikan oleh kedua belah pihak.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Muhammad Badrul Hasan, Skripsi: “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia”, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hlm. 22

<sup>38</sup> Cicik Mutiah, Wahab, dan Nurudin, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan”, Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hlm. 232

*Non Performing Financing* (NPF) atau kredit bermasalah diklasifikasikan bank meliputi kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Dahlan Siamat, kredit bermasalah atau NPF merupakan permasalahan bank yang dihadapi karena nasabah dalam melakukan pembayaran mengalami kesulitan yang disebabkan karena beberapa faktor atau kesengajaan dari nasabah. Hal ini terjadi karena keadaan diluar kendali kreditur. Nasabah yang tidak mengembalikan dana yang diberikan bank atas pinjaman atau investasi merupakan risiko dari pembiayaan yang harus dihadapi bank.

Pembiayaan bermasalah (NPF) memperlihatkan bahwa manajemen bank harus mengatasi pembiayaan yang bermasalah sebagai bentuk bahwa bank memiliki kinerja yang baik. Apabila dalam operasionalnya, bank memiliki tingkat NPF yang tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki besaran pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi, maka terjadi kemungkinan jika bank dalam kondisi bermasalah.<sup>39</sup> NPF menjadi indikator pengukuran pembiayaan bermasalah bank yang wajib diperhatikan karena berfluktuasi, maka dari itu penting untuk diperhatikan secara khusus.<sup>40</sup> Untuk mengetahui NPF maka dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sesuai dengan penilaian kualitas bank yang telah diatur dalam PBI pada pasal 9 ayat (2) dinyatakan bahwa bank syariah yang melakukan aktivitas bisnisnya berdasarkan pada prinsip syariah kualitas aktiva produktif dalam pembiayaan terdiri dari 5 golongan yakni pembiayaan lancar, pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Bank Indonesia di dalam Surat Edaran yang dikeluarkannya telah menyatakan

---

<sup>39</sup> Syamsurizal, "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) Dan BOPO (*Biaya Operasional Perpendapatan Operasional*) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada BUS (*Bank Umum Syariah*) Yang Terdaftar di BI (*Bank Indonesia*)", Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 157

<sup>40</sup> Rismawati: Skripsi, "Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Muamalat Periode 2013-2018", Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 32

bahwa apabila semakin tinggi tingkat atau nilai NPF (diatas 5%), maka bank dapat dikategorikan tidak sehat. Berikut cara melihat tingkat kesehatan rasio NPF yang diatur oleh Bank Indonesia:

**Tabel 2.3 Kriteria Tingkat Kesehatan NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, jika nilai NPF lebih dari 8%, maka dapat dikatakan usaha bank di dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dalam kategori buruk. Oleh karena itu, bagian *marketing* harus mengevaluasi secara detail tentang beberapa prinsip utama terkait kondisi keseluruhan calon nasabah saat mengajukan permohonan pembiayaan, sehingga dapat mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah.

#### **2.4.2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO merupakan hasil perbandingan dari biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam melakukan kegiatan usaha bank, BOPO berguna untuk mengukur tingkat efisiensi, efektivitas dan kemampuan bank.<sup>41</sup> Biaya operasional adalah biaya yang dibelanjakan atau dikeluarkan bank dalam melakukan aktivitas utamanya. Sementara itu, pendapatan operasional merupakan segala pendapatan operasional bank yang mengacu pada semua pendapatan yang dikumpulkan secara langsung yang telah benar-benar diterima oleh bank dari aktivitas operasinya.<sup>42</sup> Jika rasio ini menunjukkan hasil yang kecil berarti bank dalam kondisi

<sup>41</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hlm.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 111

baik, karena menunjukkan jika bank tersebut dapat menutup biaya operasionalnya dengan pendapatan operasional yang dimiliki. Untuk mengetahui BOPO maka dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Mengingat aktivitas utama bank sesuai dengan prinsipnya yaitu sebagai lembaga intermediasi, dimana bank bertugas untuk melakukan kegiatan *funding* dan *lending* bagi masyarakat, oleh karena itu rasio BOPO ini lebih mendominasi bank. Kriteria penilaian peringkat BOPO sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} < 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, presentase yang masih dapat diterima oleh BI adalah jika rasio BOPO sebesar 93,25% atau berkisar dibawah 94%. Hal ini dapat dilihat dari rasio tersebut bahwa tingkat efisiensi kinerja operasional bank, apabila nilai BOPO menunjukkan lebih tinggi dari 90% atau mendekati 100% artinya tingkat efisiensi bank tersebut sangat rendah. Demikian pula misalnya jika rasio ini menunjukkan kurang dari 90% atau misal mendekati 75% artinya kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Maka dari itu, kesimpulan penjelasan diatas adalah jumlah rasio BOPO menentukan tingkat kinerja bank.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syamsurizal, (2016)	<b>(Jurnal)</b> Pengaruh CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ), NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ), dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) terhadap ROA ( <i>Return On Asset</i> ) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)	Variabel X : CAR, NPF, dan BOPO  Variabel Y : ROA	1. Secara parsial CAR, NPF, dan BOPO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.  2. Secara simultan CAR, NPF dan BOPO terdapat pengaruh dan signifikan terhadap ROA.
2.	Dwi Hermawan, Shoimatul Fitria, (2019)	<b>(Jurnal)</b> Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol <i>Size</i>	Variabel X : CAR, NPF, FDR, BOPO.  Variabel Y : ROA; variabel Kontrol yaitu <i>Size</i>	1. CAR, NPF, dan BOPO tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat

				Indonesia. 2. Terdapat pengaruh pada variabel FDR secara positif terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Afria Bagus Rachmat, dan Euis Komariah, (2017)	<b>(Jurnal)</b> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	Variabel X : CAR, NPF, dan FDR  Variabel Y : Profitabilitas (ROA)	1. CAR dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. Pada variabel FDR terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4.	Fajar Adiputra, (2017)	<b>(Skripsi)</b> Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah	Variabel X : CAR, NPF, BOPO, FDR  Variabel Y : ROA dan ROE	1. Secara simultan, CAR, NPF, FDR, BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

				(ROA dan ROE).
5.	Wahab, (2015)	<b>(Jurnal)</b> Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach ( <i>Studi analisis di Bank Umum Syariah</i> )	<p>Variabel X : ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP, NPF</p> <p>Variabel Y : Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri (BSM)</p>	<p>1. ROA, CAR, dan PPAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri dengan pendekatan SFA.</p> <p>2. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syatiah Mandiri.</p> <p>3. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Syatiah</p>



				Mandiri.
6.	Heri Sudarsono, (2017)	<b>(Jurnal)</b> Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Variabel X : DPK, FIN, SBIS, TBH, FDR, NPF, BOPO  Variabel Y : ROA	1. DPK, TBH, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. 2. FIN dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. 3. SBIS dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
7.	Lemiyana dan Erdah Litriani, (2016)	<b>(Jurnal)</b> Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Variabel X : NPF, FDR, BOPO  Variabel Y : ROA	1. Secara parsial NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh

				<p>negatif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. Secara simultan, NPF, FDR, BOPO, dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
8.	Cicik Mutiah, Wahab, dan Nurudin, (2020)	<b>(Jurnal)</b> Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan	<p>Variabel X : Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, NPF</p> <p>Variabel Y : Profitabilitas (ROA)</p>	<p>1. Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p> <p>2. NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>

9.	Aniatun dan Diansyah, (2019)	<b>(Jurnal)</b> Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Variabel X : CAR, NPF, FDR, BOPO  Variabel Y : Profitabilitas (ROA)	1. CAR, NPF, dan FDR terdapat pengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA. 2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10.	Rofiul Wahyudi, (2020)	<b>(Jurnal)</b> Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Variabel X : CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi  Variabel Y : ROA	1. Secara parsial CAR, FDR, NPF, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. 2. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
11.	Fitri Novita Rantau, (2015)	<b>(Skripsi)</b> Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),	Variabel X : CAR, FDR, NPF, BOPO	1. CAR tidak berpengaruh signifikan

		Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operational Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014	Variabel Y : ROA BMI	terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. 2. FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. 3. Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
12.	Muhammad Badrul Hasan, (2016)	(Skripsi) Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel X : CAR, FDR, NPF  Variabel Y : ROA	1. CAR dan NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. 2. Sedangkan variabel FDR

		Pada Bank Muamalat Indonesia		berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. 3. Secara simultan atau serentak berpengaruh secara signifikan terhadap model regresi yang digunakan.
--	--	------------------------------	--	---

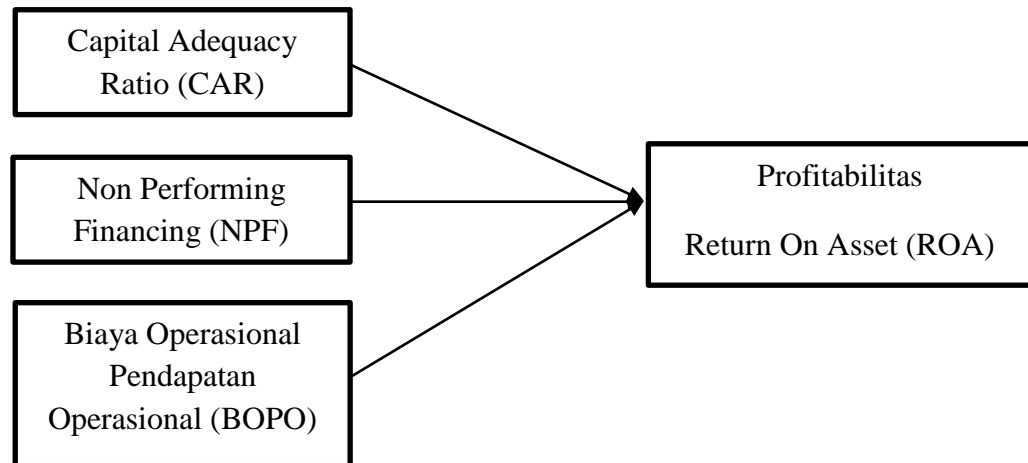
Menurut berbagai riset sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan.

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Namun hal yang menjadi pembeda adalah obyek yang digunakan yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS), dimana riset-riset yang sebelumnya biasanya memilih untuk menggunakan objek penelitian pada satu bank syariah saja. Disamping itu, yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah kurun waktu yang menjadi bahan penelitian dimana pada penelitian terdahulu belum sampai pada tahun 2019, sementara itu penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah periode yang digunakan ialah kurun waktu selama 6 tahun dari tahun 2014-2019. Selain itu, pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA) menjadi variabel dependen, dimana penelitian sebelumnya ada yang memilih untuk menguji dengan menggunakan dua variabel dependen yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

## 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik**



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang dirancang untuk menemukan fakta yang paling mungkin, yaitu fakta sementara atau spekulatif tentang suatu masalah tertentu dalam penelitian, dimana kebenaran hipotesis tersebut masih perlu diuji atau diringkas menjadi sebuah kesimpulan yang didapatkan dari tinjauan pustaka.<sup>43</sup> Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

**H<sub>0</sub>** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**H<sub>1</sub>** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>43</sup> Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 63

2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

**H<sub>0</sub>** : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**H<sub>2</sub>** : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

**H<sub>0</sub>** : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**H<sub>3</sub>** : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, penulis memutuskan jenis data yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data kuantitatif ialah data yang berupa angka atau data yang diangkakan.<sup>44</sup> Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan beberapa data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan guna menilai tingkat kesehatan bank dilihat dari rasio keuangan yakni CAR, NPF, dan BOPO yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) selama kurun waktu 6 tahun yaitu pada 2014-2019.

Sumber data adalah data yang didapatkan untuk dilakukannya suatu pengujian. Data sekunder menjadi sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari bermacam sumber yang telah ada. Data sekunder ini didapatkan dari berbagai sumber seperti data Biro Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, laporan, dan sebagainya.<sup>45</sup> Pada penelitian ini data sekunder didapatkan melalui laporan tahunan yang telah terpublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang diteliti merupakan kumpulan individu atau obyek dengan ciri-ciri yang sama. Menurut Sugiyono, populasi merupakan suatu bidang umum yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti.<sup>46</sup> Dalam hal ini peneliti harus menentukan populasi berdasarkan ruang lingkup penelitian yang dapat ditentukan berdasarkan luas, wilayah, jenis, sifat, tingkat, dan kondisi. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia.

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 13

<sup>45</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.103-104

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 13



**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sampel ialah sebagian dari populasi yang dijelaskan secara universal. Secara lengkap, sampel merupakan bagian dari ukuran serta karakteristik populasi, dan saat menentukan sampel pada penelitian harus dilakukan secara akurat dan harus dapat mewakili sebagian dari populasi tersebut.<sup>47</sup> Pada penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* ialah teknik dalam memutuskan sampel yang akan digunakan dengan melakukan pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank syariah telah terdaftar di Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2019.
2. Bank syariah yang menyampaikan informasi mengenai rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.
3. Bank syariah mempunyai kelengkapan data berupa variabel yang akan diteliti seperti bank syariah yang telah mencantumkan rasio keuangan

---

<sup>47</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.12

meliputi CAR, NPF (netto), BOPO, dan ROA yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

4. Bank syariah yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia yang artinya tidak hanya terdapat di satu wilayah yang ada di Indonesia.
5. Bank syariah termasuk dalam daftar 10 bank terbaik di Indonesia yang memiliki potensi keuntungan yang cukup besar di Indonesia.
6. Laporan keuangan tahunan yang telah terpublikasikan sudah memenuhi standar PSAK, PBI, dan serta SEBI.

Dengan demikian sampel yang memenuhi kriteria diatas dan dijadikan sebagai sampel penelitian oleh penulis pada penelitian ini yaitu tercatat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank Syariah Bukopin

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam keberhasilan suatu penelitian adalah saat proses mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan agar tujuan dari penelitian tersebut tercapai sehingga dapat dirumuskan hipotesis pada suatu penelitian.<sup>48</sup>

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi diperoleh melalui data yang berkaitan dengan data yang akan diteliti yang diperoleh dari berbagai data sekunder yang telah dipublikasikan. Untuk memperoleh data yang akan diteliti

<sup>48</sup>

<https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html>  
diakses pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 12.33 WIB

dihasilkan melalui media internet yaitu dengan *mendownload* laporan Statistik Perbankan Syariah yang dijadikan sampel penelitian.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan, cara memperoleh data dari studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang dibentuk peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut yang nantinya akan ditarik kesimpulan.<sup>49</sup> Variabel yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel independen yang bisa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain.<sup>50</sup> Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR (X<sub>1</sub>), NPF (X<sub>2</sub>), dan BOPO (X<sub>3</sub>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, dijelaskan atau diterangkan oleh variabel lain namun tidak dapat mempengaruhi variabel lain<sup>51</sup>. Variabel dependen pada penelitian adalah Return On Asset (Y) yang merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan data kuantitatif yang direpresentasikan dengan angka dan perhitungan yang dilakukan menggunakan metode statistik. Sumber data yang telah diperoleh akan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS version 23.

---

<sup>49</sup> Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108

<sup>50</sup> A. Mari Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm 108

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 109

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan di dalam suatu penelitian agar dapat melihat apakah model regresi yang digunakan terbebas dari berbagai gejala seperti masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan untuk mengetahui data yang digunakan apakah terdistribusi dengan normal. uji asumsi klasik menjadi penting karena untuk menghasilkan estimator linear dengan varians minimum yang tidak bias (BLUE) maka dari itu dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung masalah. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau sebaliknya. Uji normalitas diperlukan guna menguji nilai residual apakah pada model regresi ini terstandarisasi secara normal. Dapat dikatakan baik apabila model regresi terdistribusi secara normal atau mendekati normal.<sup>52</sup> Pada dasarnya, pada pengujian ini dapat dilihat melalui sebaran titik yang terdapat pada grafik histogram dari residual.<sup>53</sup>

Hasil pengolahan data dikatakan tidak valid atau bias apabila residual tidak terdistribusi dengan normal. Maka dari itu, grafik normality *P-Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dijadikan sebagai cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau sebaliknya.<sup>54</sup>

Dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila hasil olahan data menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan jika data tidak berdistribusi dengan normal.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hlm. 69

<sup>53</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 163

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016), hlm. 92-93

<sup>55</sup> Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.61

### 3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan hubungan/korelasi yang umumnya terjadi pada data *time series* yang berada secara berdekatan antar anggota observasi. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi terdapat tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik, yakni hubungan yang terdapat di antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.

Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika model regresi tersebut menunjukkan terjadinya autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak untuk diprediksi.<sup>56</sup> Dalam model regresi linier berganda, jika datanya adalah *data time series* maka harus dilakukan uji autokorelasi, karena autokorelasi sebenarnya untuk mencari korelasi antara variabel dengan perubahan waktu.<sup>57</sup>

Metode pengujian ini sering dipakai untuk mendeteksi terdapat tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan melakukan pengujian Durbin-Watson, pengambilan keputusan pada uji autokorelasi ini adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Apabila nilai  $du < \text{nilai } dw$  dan nilai  $dw < 4-du$  maka artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Apabila nilai  $dw < \text{nilai } dl$  atau nilai  $dw > 4-du$  maka artinya terdapat masalah autokorelasi.
- c. Apabila nilai  $dl < \text{nilai } dw$  dan nilai  $dw < du$  ataupun nilai  $4-du < \text{nilai } dw < \text{nilai } dw < 4-dl$  maka artinya terdapat ketidakpastian atau tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menilai terdapat tidaknya varians yang tidak merata pada residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Apabila varians

---

<sup>56</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 141

<sup>57</sup> <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>

diakses pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 00.48 WIB

<sup>58</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), hlm. 59

residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain stabil, maka dapat dikatakan homokedastisitas dan sebaliknya akan dikatakan heteroskedastisitas jika hasil varians residualnya berbeda.<sup>59</sup>

Suatu model regresi dinyatakan baik apabila data tersebut merupakan homokedastisitas dan tidak mengandung heteroskedastisitas. Terdapat beberapa langkah untuk mengetahui terdapat tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan melihat grafik *scatterplot* atau melalui pengujian dengan uji glejser, uji park, dan uji White.<sup>60</sup> Dilihat dari grafik *scatterplot*, jika sebaran titik tersebar secara acak maka dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Sedangkan jika menggunakan uji gletjser, apabila nilai signifikansi variabel independen  $\geq 0,05$  maka data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas atau dapat dikatakan data tersebut homokedastisitas.

#### 3.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang agar dapat menilai adakah hubungan antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Terjadi penyimpangan apabila data mengalami masalah multikolinearitas. Artinya jika terdapat hubungan yang tinggi di antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu.<sup>61</sup> Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas.

Keputusan multikolinearitas menggunakan pengujian regresi linear berdasarkan nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF masing–masing variabel bebas  $\leq 10$  maka data yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas namun jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka data tersebut terdapat masalah multikolinearitas.

---

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 137

<sup>60</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, hlm. 66

<sup>61</sup> Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 84

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi dimana variabel dependen merupakan fungsi linear dari beberapa variabel independen. Model regresi ini sangat penting karena untuk menilai terdapat tidaknya korelasi pada variabel independen dengan variabel dependen.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukanlah uji regresi linear berganda dengan model persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$a$  = Nilai konstanta.

$b_1, b_2, b_3$  = Nilai koefisien regresi

$e$  = error term

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka penting dilakukan dengan cara melakukan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui secara parsial atau simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk mengetahui dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji T (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5.3.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan model yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu model, apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel terikat secara signifikan. Uji

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 275

parsial ini umumnya dipakai untuk menunjukkan tingkat variabel bebas seberapa pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan memperkirakan variabel bebas lainnya adalah konstanta atau untuk menunjukkan tingkat signifikansi.<sup>63</sup> Dasar pengambilan keputusan dari uji t sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $sig < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah salah satu jenis uji kelayakan, yang dipergunakan untuk menguji seluruh variabel independen yang digunakan apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F disebut juga uji simultan. Pada umumnya uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang termasuk dalam model ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan.<sup>64</sup> Dasar pengambilan keputusan dari uji F sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig < 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai statistik yang bisa dipakai untuk mengidentifikasi adakah korelasi antar dua variabel yang saling berpengaruh. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

---

<sup>63</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 57

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 56



berfungsi sebagai ukuran dalam menilai sejauh mana model yang dipakai dapat menjelaskan perubahan variabel terikat.<sup>65</sup> Nilai  $R^2$  memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 0 atau semakin kecil maka memperlihatkan jika kemampuan variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Namun, jika nilainya mendekati angka 1, hal ini menunjukkan jika variabel bebas menyajikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memproyeksikan perubahan variabel terikat.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 97

<sup>66</sup> Imam Ghozali dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 97

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 PT. Bank Muamalat Indonesia**

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikenal sebagai pelopor bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah yang muncul sejak 1 November 1991 atau 24 Rabi'ul Akhir 1412 H. Berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia, bank ini resmi disahkan sejak tanggal 21 Maret 1992. Pembentukan Bank Muamalat Indonesia didasarkan atas gagasan MUI, ICMI, dan pengusaha muslim. Dimana setelah itu pemerintah memberikan dukungan secara penuh kepada Bank Muamalat Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 BMI mulai menjalankan operasional bank secara resmi berdasarkan pada prinsip syariah pertama di Indonesia.

Setelah dua tahun BMI secara resmi menjalankan aktivitas usahanya, kemudian BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah tergolong sebagai perusahaan umum yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setahun lalu. Seiring berjalannya waktu Bank Muamalat Indonesia beroperasi kemudian dengan percaya diri sebanyak 5 (lima) kali BMI melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) serta setelah dinobatkan sebagai lembaga perbankan pertama yang merilis produk Sukuk Subordinasi Mudharabah di Indonesia. Dengan peluncuran produk tersebut mengukuhkan posisi BMI di industri perbankan Indonesia. Tidak hanya itu saja, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi dengan meluncurkan berbagai produk keuangan yang berdasarkan pada prinsip syariah yang menjadi terobosan baru di Indonesia, karena semua produk yang dikeluarkan oleh BMI menjadi pelopor bagi bank syariah lain dalam meluncurkan produk syariah dan menjadikan BMI sebagai pilar dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Hingga saat ini, BMI telah berhasil mendirikan kantor layanan sejumlah 249 termasuk satu kantor cabang yang berada di Malaysia. Selain itu BMI memiliki jaringan layanan yang luas yaitu jaringan ATM sebanyak 619 unit, jaringan ATM Bersama dan ATM Prima sebanyak 120.000 unit, Mobil Kas Keliling sebanyak 55 unit dan jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS) sebagai bentuk dukungan operasional kantor layanan Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut dilakukan seiring dengan kapasitas bank yang semakin besar dan diakui dalam industri perbankan di Indonesia dan menjadi upaya bank dalam melebarkan sayapnya baik secara nasional maupun internasional. Selain itu, upaya BMI untuk meningkatkan kesadaran terhadap gambaran sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional maka BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank Muamalat Indonesia. BMI tidak pernah lelah untuk terus melakukan inovasi untuk selalu berkembang dan terus bermetamorfosa untuk mewujudkan misi-nya menjadi bank syariah terbaik dan tergolong sebagai 10 bank teratas di Indonesia yang kehadirannya dapat dirasakan oleh masyarakat di seluruh pelosok desa.<sup>67</sup>

#### **4.1.2 PT. Bank BRISyariah**

PT. Bank Rakyat Syariah merupakan hasil dari pengambil alihan yang dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah (Persero), Tbk terhadap Bank Jasa Arta yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2007. Bank BRISyariah dinyatakan resmi beroperasi sejak tanggal 17 November 2008 yang sebelumnya telah disahkan melalui surat keputusan pada tanggal 16 Oktober 2008. Sejak saat itu, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia berdasarkan pada prinsip syariah yang sebelumnya beroperasi secara konvensional. Tujuan berdirinya Bank BRISyariah adalah untuk memajukan bisnis keuangan dikalangan masyarakat yang berdasarkan pada prinsip syariah, karena Bank BRISyariah memperhatikan dan menilai jika kedepan terdapat potensi yang cukup besar pada segmen perbankan syariah. Oleh karena itu Bank BRISyariah memiliki komitmen

---

<sup>67</sup> <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada hari Senin, 15 Februari 2021 pukul 16.40 WIB

untuk memberikan layanan yang terbaik dengan menghadirkan produk yang inovatif sehingga pertumbuhan BRISyariah juga akan berkembang secara positif pula.

Sejak Bank BRISyariah memisahkan diri menjadi UUS dan diresmikan beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2009, kegiatan usaha yang dilakukan Bank BRISyariah semakin maju dan kokoh. Bank BRISyariah dalam menjalankan usahanya berusaha untuk menunjukkan bahwa Bank BRISyariah merupakan bank ritel modern ternama yang memiliki berbagai layanan keuangan sesuai dengan keperluan masyarakat sehingga fokus BRISyariah yaitu menarik nasabah dari berbagai segmen di masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jaringan kantor yang semakin luas sampai ke penjuru Indonesia agar nasabah dengan mudah melakukan transaksi di Bank BRISyariah.

Upaya Bank BRISyariah dalam memperkuat citranya pada tahun 2016, BRISyariah melakukan *rebranding* logo guna menumbuhkan *brand equity* dengan tujuan agar semakin kuat dan dapat menarik mata para seluruh pemangku kepentingan seiring dengan predikat yang dicapai oleh Bank BRISyariah sebagai bank syariah yang memiliki jumlah aset terbesar nomor empat. Selain itu, BRISyariah juga telah menyalurkan dana kepada nasabah sebanyak 2.578 melalui produk KUR Syariah sebesar Rp 58,1 miliar. Hingga saat ini, Bank BRISyariah terus melakukan inovasi dalam menghadirkan layanan dan produk terbaik untuk seluruh nasabah yang tentunya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, BRISyariah akan mewujudkan visinya sebagai bank ritel modern yang ternama dengan menawarkan berbagai layanan finansial yang menyesuaikan kebutuhan nasabah yang berusaha terus maju dan menjadi bank syariah terdepan yang menjadikan kehidupan masyarakat menjadi bermakna dan mewujudkannya dengan memberikan jangkauan yang mudah bagi nasabah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> <https://brisyariah.co.id/> diakses pada hari Senin, 15 Februari 2021 pukul 20.24 WIB

#### 4.1.3 PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah berdiri sejak tanggal 29 April 2000 yang mana Bank BNI Syariah merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank BNI. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional tersebut yang dijadikan landasan bagi Bank BNI untuk melakukan *spin off*. Dimana pada tahun 2003 sesuai dengan *Corporate Plan* UUS Bank BNI sebelumnya telah ditetapkan status UUS Bank BNI bersifat temporer. Setelah proses *spin off* tersebut berhasil dilakukan pada tahun 2009, Bank BNI Syariah resmi beroperasi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) sejak tanggal 19 Juni 2010.

Hingga saat ini BNI Syariah telah memiliki outlet sebanyak 401 dengan komposisi 3 Kantor Wilayah, 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 58 *Payment Point* dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG), serta memiliki kurang lebih 1.746 outlet Layanan Syariah Bank (LSB) yang dapat mengakomodir layanan BNI Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia sebagai upaya dalam mewujudkan visi Bank BNI Syariah sebagai bank pilihan masyarakat, dimana untuk mewujudkannya BNI Syariah selalu memberikan layanan dan kinerja terbaik untuk nasabahnya. Sehingga Bank BNI Syariah terus berusaha untuk tumbuh menjadi lembaga yang menyediakan layanan jasa perbankan syariah terbaik di Indonesia.<sup>69</sup>

#### 4.1.4 PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri adalah bank hasil *merger* dari keempat bank yakni Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya dan Bapindo yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menjadi satu perusahaan bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Tidak lama kemudian Bank Mandiri membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk melakukan konsolidasi agar di kelompok

---

<sup>69</sup> <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada hari Selasa, 16 Februari pukul 00.15 WIB

perusahaan Bank Mandiri, bank dalam memberikan layanan perbankan syariahnya dapat terus berkembang. Bank Syariah Mandiri resmi menjalankan aktivitas usahanya mulai tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H.

Bank Syariah Mandiri muncul, hadir, dan maju menjadi bank yang dapat menggabungkan idealisme komersial dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan operasionalnya. Bank Syariah Mandiri juga hadir bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Hingga saat ini Bank Syariah Mandiri telah mendirikan sejumlah kantor di antaranya meliputi Kantor Pusat sebanyak 1 kantor, Jaringan Kantor sejumlah 1.736 yang terbagi menjadi Kantor Cabang sebanyak 129 kantor, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 398 kantor, Kantor Kas sebanyak 50 kantor, 1000 Layanan Syariah Bank, 114 payment point, Kantor Layanan Gadai sebanyak 36 kantor, Kantor Mikro sebanyak 6 kantor, dan Kantor Non Operasional sebanyak 3 kantor yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia serta dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan visi Bank Syariah Mandiri agar menjadi bank syariah terdepan dan modern yang memberikan banyak pilihan yang bermanfaat, menentramkan, dan memakmurkan nasabah.<sup>70</sup>

#### **4.1.5 PT. Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah merupakan bank yang sebelumnya bernama PT. Bank UIB yang merupakan akuisisi dari PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) berdasarkan Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang kemudian pada tanggal 16 Desember 2009 resmi berganti nama dari Bank UIB menjadi Bank BCA Syariah sejak tanggal 14 Januari 2010 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Bank BCA Syariah berdiri sejak tanggal 2 Maret 2009 dan mulai sejak itu Bank BCA Syariah mendapatkan izin untuk melakukan operasional bank berlandaskan pada prinsip syariah yang disahkan oleh Bank Indonesia.

---

<sup>70</sup> <https://www.mandirisyariah.co.id/> diakses pada hari Selasa, 16 Februari pukul 0.41

Kemudian secara resmi sejak tanggal 5 April 2010 Bank BCA Syariah mulai menjalankan aktivitas usahanya sebagai bank syariah. Bank BCA Syariah mulai menjadi pionir dalam industri perbankan syariah di Indonesia, menjadi bank terkemuka di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan untuk nasabah baik berbasis bisnis ataupun perorangan. Tujuan BCA Syariah adalah agar memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi baik melalui berbagai produk atau layanan perbankan yang berkualitas yaitu dengan mewujudkannya melalui kemudahan akses dan kecepatan transaksi bagi nasabah. Sehingga sesuai dengan visinya yaitu agar dapat menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Sampai saat ini Bank BCA Syariah telah memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 15 Kantor Cabang Pembantu, dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia serta memiliki 2 Layanan Syariah Bank Umum (LSBU) yang menjadi sinergi antara Bank BCA dan Bank BCA Syariah untuk melayani penerimaan setoran biaya awal untuk produk ibadah haji.<sup>71</sup>

#### **4.1.6 PT. Bank Syariah Bukopin**

PT. Bank Syariah Bukopin merupakan bank yang menerapkan prinsip-prinsip Islami yang bermula dari hasil akuisisi dari PT. Bank Bukopin, Tbk terhadap PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang dahulunya beroperasi secara konvensional. Dalam melakukan akuisisi perusahaan tersebut PT. Bank Syariah Bukopin membutuhkan waktu yang lama yaitu sejak tahun 2005-2008 yang dilakukan secara bertahap. Bank Syariah Bukopin Indonesia pada tahun 2001 hingga akhir 2002 melakukan proses akuisisi dengan disahkannya Surat Keputusan persetujuan dari Bank Indonesia resmi berubah nama dari PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2003 selanjutnya disahkan dengan melalui akta No. 109 pada 31 Januari 2003.

---

<sup>71</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/> diakses pada hari Selasa, 16 Februari 2021 pukul 08.08

Namun seiring berkembangnya Bank Persyarikatan Indonesia, bank ini berhasil berubah nama kembali menjadi Bank Syariah Bukopin tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2008, sejak saat itu juga Bank Syariah Bukopin memperoleh izin melakukan kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan pada tanggal 9 Desember 2008 Bank Syariah Bukopin secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum Syariah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Bank Bukopin Syariah memiliki visi untuk menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang terus tumbuh dan kuat, sehingga untuk mewujudkan visi-nya Bank Syariah Bukopin hingga saat ini telah memiliki jaringan yaitu sebanyak 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 unit mobil kas keliling, 96 Kantor Layanan Syariah (KLS), dan 31 mesin ATM Bank Syariah Bukopin dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bank Bukopin.<sup>72</sup>

## 4.2 Statistik Deskriptif

Untuk menyajikan informasi yang dihasilkan melalui pengolahan data kuantitatif yang meliputi minimum, maximum, mean, standart deviasi, dan jumlah data merupakan bagian dari statistik deskriptif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu meliputi satu data variabel terikat yaitu ROA dan tiga data varibel bebas yaitu CAR, NPF, dan BOPO.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS 23, maka dilihat dari tabel 4.1 dibawah ini merupakan hasil analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel diatas antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	12.00	38.30	19.0672	7.21846
NPF	36	.04	4.97	2.5911	1.58039
BOPO	36	81.26	109.62	93.7472	5.77312
ROA	36	-1.12	1.82	.6239	.62611

<sup>72</sup> <https://www.syariahbukopin.co.id/id/> diakses pada hari Selasa, 16 Februari 2021 pukul 08.46 WIB



Valid N (listwise)	36				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang dijadikan sampel dalam kurun waktu 6 tahun yakni mulai tahun 2014-2019 menunjukkan jumlah data (N) yaitu sebanyak 36 data, dimana dari 36 sampel data tersebut diambil dari 6 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jumlah periode sebanyak 6 periode laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Secara lengkap, penjelasan dari tabel diatas yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji deskriptif data pada tabel 4.1 dimana CAR sebagai variabel  $X_1$  menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai satuan terendah (*minimum*) sebesar 12,00%, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 38,30% dan rata-rata (*mean*) sebesar 19,0672% serta nilai standar deviasi sebesar 7,21846%. Dilihat dari hasil tersebut maka apabila nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan cukup baik dan tidak termasuk data yang bias.
2. Hasil uji deskriptif data pada tabel 4.1 dimana NPF sebagai variabel  $X_2$  menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai satuan terendah (*minimum*) sebesar 0,04%, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,97% dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,5911% serta nilai standar deviasi sebesar 1,58039%. Dilihat dari hasil tersebut maka apabila nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak termasuk data yang bias.
3. Hasil uji deskriptif data pada tabel 4.1 dimana BOPO sebagai variabel  $X_3$  menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai satuan terendah (*minimum*) sebesar 81,26%, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 109,62% dan rata-rata (*mean*) sebesar 93,7472% serta nilai standar deviasi sebesar 5,77312%. Dilihat dari hasil tersebut maka apabila nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak termasuk data yang bias.
4. Hasil uji deskriptif data pada tabel 4.1 dimana ROA sebagai variabel  $Y$  menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai satuan terendah (*minimum*)

sebesar -1,12%, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,82% dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,6239% serta nilai standar deviasi sebesar 0,62611%. Dilihat dari hasil tersebut maka apabila nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik dan terjadi bias serta memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

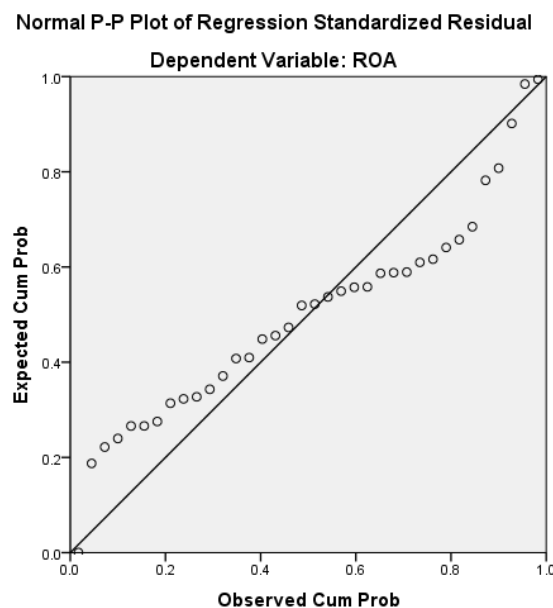
### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini apakah termasuk data yang normal atau sebaliknya. Normalitas data dapat diketahui melalui hasil pengujian menggunakan Grafik Normal *Probability Plot* dan uji K-S (*Kolmogorov Smirnov Test*).

Pengambilan keputusan melalui Grafik Normal *P-Plot* didasarkan pada alur titik data yang mengikuti atau di sekitar garis diagonal, apabila titik data menjauh atau melebar dari garis diagonal dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan Grafik Normal *P-Plot* perhatikan gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot**



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Grafik Normal Probability Plot di atas menerangkan jika pola data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik data yang tersebar di seputar garis diagonal dan mengikuti arahnya sehingga membuktikan pola data dapat berdistribusi dengan normal.

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* atau biasa dikenal dengan sebutan Uji K-S berfungsi untuk menguji normalitas data melalui nilai residualnya. Pengambilan keputusan normalitas data dalam uji K-S didasarkan pada nilai signifikansi residual data yang berada di atas 0,05 maka apabila nilai signifikansi residual data berada di bawah 0,05 dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15305186
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.156
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi residual adalah  $0,11 > 0,05$  yang artinya data yang digunakan telah memenuhi syarat normalitas data yang diuji melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* atau uji K-S.

### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna untuk melihat terdapat tidaknya penyimpangan pada uji autokorelasi, yaitu hubungan antara residual pada satu periode pengamatan dengan pengamatan lain yang terdapat pada model regresi yang digunakan. Dalam pengujian regresi linier, autokorelasi seringkali terjadi pada data dengan model kurun waktu (*time series*) dengan n-sampel berupa periode waktu sebagaimana di dalam penelitian ini.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS melalui uji DW (*Durbin Watson*). Model regresi linier berganda terhindar dari masalah autokorelasi apabila hasil nilai DW hitung lebih kecil daripada nilai DW tabel, dan apabila nilai DW hitung berada di daerah non autokorelasi. Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel dL dan dU dan nilai k (jumlah variabel independen). Hasil pengujian masalah autokorelasi melalui uji DW (*Durbin Watson*) dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.935	.16007	2.463

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil olah SPSS yang dilakukan untuk menguji autokorelasi dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 2,463. Setelah nilai DW diketahui maka nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (DW) dengan signifikan 0,05 dimana dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel (N) sebanyak 36 data dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 data, dilihat dari tabel diperoleh nilai:

- dl = 1,2953
- du = 1,6539
- 4-dl = 2,74047
- 4-du = 2,3461

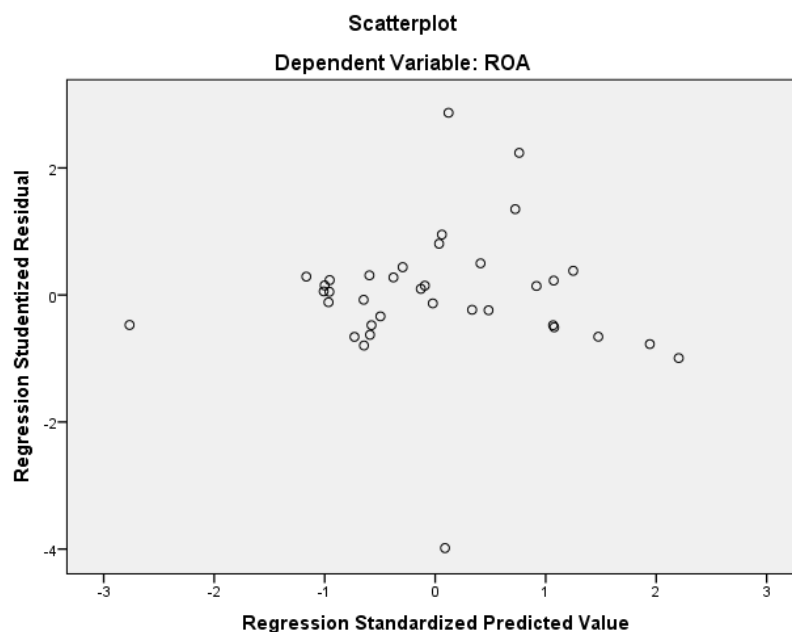
Setelah nilai pada tabel DW diketahui dan diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6539, dan nilai  $d$  sebesar 2,463 sehingga diperoleh hasil  $1,6539 < 2,463$ . Berdasarkan pengambilan keputusan melalui kriteria  $du < d$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data ini.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila model regresi memiliki persamaan varians pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya, jika terjadi persamaan varians maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut homoskedastisitas dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola gambar *scatterplot* yang menjelaskan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik data tersebar secara acak dan merata dan tidak membentuk pola. Hasil uji heteroskedastisitas melalui gambar pada grafik scatterplot dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.2 Grafik Scatterplot**



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa dilihat dari grafik *scatterplot* disimpulkan jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, hal ini dapat dibuktikan dengan titik-titik pada data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga model diatas layak untuk digunakan. Selain menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat model regresi mengandung ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diperkuat dengan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.201	.389		-.517	.609
	CAR	.004	.003	.252	1.415	.167
	NPF	-.033	.018	-.433	-1.814	.079
	BOPO	.003	.004	.156	.726	.473

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada seluruh variabel diatas angka 0,05 dengan demikian, maka model regresi linier dapat dikatakan homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang berguna untuk menilai apakah model regresi mengandung hubungan yang tinggi di antara masing-masing variabel bebas. Uji multikolinearitas pada suatu model dikatakan mengandung masalah multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10. Hasil dari pengujian multikolinearitas ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.722	1.385
	NPF	.402	2.485
	BOPO	.494	2.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada ketiga variabel independen berada di atas angka 0,10 atau tidak kurang dari 0,10 dengan demikian dijelaskan bahwa tidak terdapat korelasi di antara masing-masing variabel independen. Sama halnya dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan ketiga variabel independen tidak lebih dari 10 dengan begitu dapat dikatakan bahwa persamaan dalam model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil perhitungan statistik dalam model regresi linier berganda akan dipaparkan pada tabel dibawah ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.757	.586		.000
	CAR	-.005	.004	-.063	.227
	NPF	-.001	.027	-.004	.958
	BOPO	-.107	.007	-.986	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan variabel dependen (Y) yaitu *Return On Assets* (ROA) dan variabel independen berupa *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Non Performing Financing* ( $X_2$ ), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_3$ ) pada penelitian ini menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,757 - 0,005 X_1 - 0,001 X_2 - 0,107 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diterangkan berikut ini:

- a. Nilai konstanta (Y) adalah sebesar 10,757 yang artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) bernilai konstan atau nol, maka nilai dari variabel Y atau *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 10,757.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -0,005 dalam hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar -0,001 dalam hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah sebesar -0,107 dalam hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,107 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa jauh signifikansi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada model regresi ini yang



dilakukan secara parsial atau masing-masing. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	10.757	.586		18.362
	CAR	-.005	.004	-.063	-1.231
	NPF	-.001	.027	-.004	-.054
	BOPO	-.107	.007	-.986	-16.037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Untuk menilai apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat perlu dihitung t tabel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1 \text{ maka } 0,05/2 ; 36-3-1 = 0,025 ; 32 = 2,036$$

Sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,036. Berdasarkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat diketahui masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ ) atau variabel CAR

Hasil *coefficients* Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = -1,231$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , karena  $1,231 < 2,036$  dan untuk nilai signifikansi pada variabel ini yaitu  $0,227 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, maka  $H_1$  yang menyatakan “CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019” **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ ) atau variabel NPF

Hasil *coefficients* Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,54$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , karena  $0,54 < 2,036$  dan untuk nilai signifikansi pada variabel ini yaitu  $0,958 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, maka  $H_2$  yang menyatakan “NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019” **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ ) atau variabel BOPO

Hasil *coefficients* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia diperoleh nilai  $t_{hitung} = -16,037$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , karena  $16,037 > 2,036$  dan untuk signifikansi pada variabel ini yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, maka  $H_3$  yang menyatakan “BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019” **diterima**.

#### 4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F berguna untuk melihat apakah dalam seluruh variabel independen pada model regresi ini memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.901	3	4.300	167.842	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.820	32	.026		
	Total	13.721	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil Uji F diatas, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 167,842 sementara itu nilai distribusi  $F_{tabel}$  dengan kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

adalah sebesar 2,89 yang didapatkan dari tabel F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k \text{ maka } F_{\text{tabel}} = 3 ; 36-3 = 3 ; 33 = 2,89$$

Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} 167,842 > F_{\text{tabel}} 2,89$  dan dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa secara bersamaan seluruh variabel independen meliputi CAR, NPF, dan BOPO pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berguna untuk menilai seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas pada penelitian model regresi ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.935	.16007

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,935 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen (CAR, NPF, dan BOPO) memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA yang berperan sebagai variabel dependen sebesar 0,935 atau 93,5%. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 93,5% variasi variabel ROA pada Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen meliputi CAR, NPF, dan BOPO, sedangkan 6,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga variabel independen pada penelitian ini.

## 4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.6.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dari  $T_{hitung} 1,231 < 2,036 T_{tabel}$ , dan nilai signifikansi sebesar 0,227 dengan batas signifikansi 0,05, yang artinya nilai signifikan  $0,027 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” ditolak karena berdasarkan hasil pengujian statistik CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) dengan judul Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini didasarkan adanya perbedaan periode, pemilihan sampel penelitian, serta metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu terdapat kesenjangan hasil penelitian yang dilakukan.

Namun penelitian ini memiliki hasil yang sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria (2019) dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol *Size*, yang menunjukkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecukupan modal bank (CAR) tidak dapat menjadi tolak ukur bank dalam menghasilkan laba, meskipun bank memiliki modal yang besar tetapi belum tentu bank akan memperoleh laba yang besar pula.

Salah satu faktor yang menyebabkan rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu dikarenakan bank syariah terlalu memperhatikan ketentuan rasio CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui PBI yang mensyaratkan CAR minimal 8% sehingga bank syariah pada periode tersebut sangat menjaga modal yang dimiliki, hal ini yang menyebabkan bank terlalu mempertimbangkan penggunaan aset yang dimiliki bank karena bank berupaya untuk menstabilkan rasio CAR sehingga bank tidak memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki bank yang menyebabkan profitabilitas yang diperoleh bank syariah tidak maksimal. Itulah yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perolehan dari modal bank dibandingkan dengan ATMR. Menurut Dendawijaya (2005) salah satu bentuk ATMR dapat dilihat dari kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat, sehingga semakin besar ATMR maka akan menurunkan presentase nilai CAR begitupun sebaliknya semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan nilai CAR. Dilain pihak, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dapat membuka kesempatan bank syariah dalam memperoleh pendapatan dari bagi hasil melalui pembiayaan yang disalurkan. Dengan begitu kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA adalah karena bank syariah belum dapat memaksimalkan dalam penyaluran pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### **4.6.2 Pengaruh NPF terhadap ROA**

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dari  $T_{hitung} 0,54 < 2,036 T_{tabel}$ , dan nilai signifikansi sebesar 0,958 dengan batas signifikansi 0,05, yang artinya nilai signifikan  $0,958 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Non Performing Financing (NPF) memiliki

pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” ditolak karena berdasarkan hasil pengujian statistik NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Novita Rantau (2015), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika NPF memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini didasarkan adanya perbedaan pemilihan populasi penelitian dan periode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Novita Rantau (2015) menggunakan populasi penelitian pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi penelitian Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Namun penelitian ini memiliki hasil yang sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) dengan judul Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah, yang menunjukkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat tinggi rendahnya rasio NPF tidak bisa dijadikan tolak ukur perolehan laba yang dihasilkan oleh Bank. Sehingga dapat dikatakan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Salah satu faktor yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu karena NPF berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan bank, dengan demikian penyebab NPF tidak berpengaruh karena bank syariah terlalu selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga pembiayaan yang disalurkan tidak berjalan secara optimal karena bank terlalu mempertimbangkan pengajuan yang dilakukan oleh nasabah dengan begitu pembiayaan yang disalurkan berjumlah sedikit dan membuat bank dalam memperoleh laba menjadi tidak maksimal. Langkah yang ditempuh bank dalam upaya kewaspadaannya terhadap pembiayaan bermasalah sudah cukup baik, namun perlu diperhatikan jika

bank terlalu selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah menyebabkan bank tidak memperoleh laba yang maksimal sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Seharusnya bank syariah dalam menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh nasabah cukup dengan memperhatikan 5C+1S yang merupakan prinsip kehati-hatian perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya. Dalam proses penyetujuan pembiayaan yang diajukan nasabah bank syariah cukup memperhatikan dan menganalisis prinsip penilaian 5C+1S tersebut apabila nasabah memenuhi prinsip tersebut maka dapat dikatakan nasabah yang pantas untuk mendapatkan pembiayaan.

Prinsip 5C+1S tersebut meliputi penilaian terhadap karakter (*character*) atau dilihat dari kepribadian calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, penilaian mengenai kemampuan (*capacity*) calon penerima pembiayaan dalam melakukan pembayaran pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah, penilaian tentang modal (*capital*) yang dimiliki nasabah itu sendiri, dimana bank menilai apakah modal yang tersedia cukup sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif, penilaian tentang jaminan (*collateral*) yang dimiliki nasabah sebagai bentuk agunan atas pembiayaan yang telah diterima nasabah. Nilai dari jaminan yang diberikan tersebut diharapkan dapat menutupi apabila nasabah mengalami pembiayaan bermasalah. Penilaian tentang kondisi (*condition*) ekonomi masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Selain itu, prinsip yang terakhir yaitu tentang nilai-nilai islam (*syariah*) dimana bank juga harus menilai objek pembiayaan yang dilakukan agar tidak terjadi transaksi yang cacat dikarenakan objek pembiayaannya tidak sesuai syariah Islam.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip diatas bank syariah dapat memaksimalkan penyaluran dana sehingga dapat memperoleh bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan dan profitabilitas bank akan meningkat. Sehingga NPF dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4.6.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dari  $T_{hitung} 16,037 < 2,036 T_{tabel}$ , dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan batas signifikansi 0,05, yang artinya nilai signifikan  $0,958 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” diterima karena berdasarkan hasil pengujian statistik BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar (2014), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini didasarkan adanya perbedaan pemilihan populasi penelitian dan periode penelitian. Dimana dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan periode 2009-2012. Sedangkan penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode 2014-2019. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Namun penelitian ini memiliki hasil yang sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniatun dan Diansyah (2019) dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, yang menunjukkan variabel BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya rasio BOPO dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan, apabila semakin tinggi rasio BOPO artinya semakin buruk bank dalam mengelola biaya operasional yang mengakibatkan ROA yang dihasilkan oleh Bank



Umum Syariah semakin menurun. Tingginya tingkat biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank lazimnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan, sehingga apabila biaya operasional semakin tinggi maka akan mengurangi permodalan yang dimiliki dan laba yang dihasilkan bank syariah, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang meningkat juga maka akan berdampak pada berkurangnya ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **4.6.4 Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis membuktikan bahwa dalam uji F menyatakan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO secara bersamaan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 167,842 > F_{tabel} 2,89$  serta nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan (simultan) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dijelaskan berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil uji t yang telah dilakukan yang menunjukkan jika variabel CAR memiliki signifikansi sebesar 0,227 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” ditolak.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil uji t yang telah dilakukan yang menunjukkan jika variabel NPF memiliki signifikansi sebesar 0,958 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” ditolak.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil uji t yang telah dilakukan yang menunjukkan jika variabel BOPO memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 167,842 > F_{tabel} 2,89$  dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara bersamaan (simultan) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

5. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 93,5%, sedangkan 6,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menyadari jika banyak keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan ini antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini cenderung sedikit yaitu hanya berjumlah 6 Bank Umum Syariah (BUS) saja.
2. Periode yang diamati pada penelitian ini relatif singkat, yakni hanya berdasarkan laporan keuangan tahunan yang berjumlah 6 periode saja yaitu mulai dari tahun 2014 hingga 2019.
3. Variabel independen yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas (ROA) pada penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel saja yaitu CAR, NPF dan BOPO.

## **5.3 Saran**

Setelah melakukan pendalaman mengenai kajian yang diteliti penulis ingin memberikan sumbangsih untuk penelitian setelah ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan syariah, diharapkan agar selalu meningkatkan kinerja keuangan sebagaimana dalam menjaga tingkat kesehatan bank yang dilihat dari laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap peneliti dapat memperluas objek yang akan dengan menambah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel-variabel lain yang digunakan, memperpanjang periode penelitian dan menambah periode penelitian dengan periode terbaru, serta dapat melakukan pengujian dengan metode maupun alat uji yang lebih lengkap sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat serta valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Fajar. 2017. *“Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Algifari. 2013. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Almunawwaroh, Medina dan Marlina, Rina. 2018. *“Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol. 2 No. 1, January 2018
- Arifianto, Aji. 2016. *“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Darmawan, Deni. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Fa'idah)
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2011. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Guza, Afnil. 2008. *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*. Jakarta: Asa Mandiri

Hasan, Muhammad Badrul. 2016. “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo Semarang

Hermawan, Dwi dan Fitria Shoimatul. 2019. “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017*”. Diponegoro Journal Of Management. Vol. 8 No. 1

<https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html>

<https://brisyariah.co.id/>

<https://www.bankmuamalat.co.id/>

<https://www.bcasyariah.co.id/>

<https://www.bnisyariah.co.id/>

<https://www.mandirisyariah.co.id/>

<https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/>

Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Iswari, Putu Widhi dan Amanah. 2015. “*Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negeri vs Swasta*”. Jurnal Islaminomic. Vol. 6 No. 2 Agustus 2015

Jianti, Gita Listya. 2015. “*Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang

Karim, Adiwarmarman. 2003. *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFF
- Latan, Henky dan Temalagi, Selva. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press
- Masruroh, Umi Khulsum. 2019. “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BNI Syariah Periode 2013-2017)*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo Semarang
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Nainggolan, Basaria. 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: Rajawali Pres
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar’iyah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurudin, dkk. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah. Vo. 2 No. 2
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum
- Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Toyyib, Noor Ahmad. 2016. “*Analisis Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL*”. *Economica*. Vol. VII Edisi 2 Oktober 2016

- Priyanto, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rismawati. 2019. “*Pengaruh NPF (Non Performing Financing) dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap ROA (Return On Assets) Pada Bank Muamalat Periode 2013-2018*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo Semarang
- Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish
- S, Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sitompul, Mhd. Syahman, dkk. 2016. “*Implementasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid di Sumatera Timur*”. Human Falah. Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2016
- Sudarsono, Heri. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 2
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1a
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Syamsurizal. 2016. “*Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) Dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)*”. Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan. Vol. 19 No. 2. Juli-Desember 2016

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Wahab. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach*. Economica. Vol. VI Edisi 2 Oktober 2015

Wahyudi, Rofiul. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan, Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*. At-Taqaddum. Vol. 12 No. 1

Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. 2009. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 11 No. 2 Agustus 2009

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx)

Yusuf, A. Mari. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media

## LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank	Tahun	ROA	CAR	NPF	BOPO
1	Bank Muamalat Indonesia	2014	0,17	13,91	4,85	97,33
2	Bank Muamalat Indonesia	2015	0,20	12,00	4,20	97,36
3	Bank Muamalat Indonesia	2016	0,22	12,74	1,40	97,76
4	Bank Muamalat Indonesia	2017	0,11	13,62	2,75	97,68
5	Bank Muamalat Indonesia	2018	0,08	12,34	2,58	98,24
6	Bank Muamalat Indonesia	2019	0,05	12,42	4,30	99,50
7	Bank BRISyariah	2014	0,08	12,89	3,65	99,47
8	Bank BRISyariah	2015	0,77	13,94	3,89	93,79
9	Bank BRISyariah	2016	0,95	20,63	3,19	91,33
10	Bank BRISyariah	2017	0,51	20,05	4,75	95,34
11	Bank BRISyariah	2018	0,43	29,73	4,97	95,32
12	Bank BRISyariah	2019	0,31	25,26	3,38	96,80
13	Bank BNI Syariah	2014	1,27	16,26	1,04	89,80
14	Bank BNI Syariah	2015	1,43	15,48	1,46	89,63
15	Bank BNI Syariah	2016	1,44	14,92	1,64	86,88
16	Bank BNI Syariah	2017	1,31	20,14	1,50	87,62
17	Bank BNI Syariah	2018	1,42	19,31	1,52	85,37
18	Bank BNI Syariah	2019	1,82	18,88	1,44	81,26
19	Bank Syariah Mandiri	2014	-0,04	14,12	4,29	100,60
20	Bank Syariah Mandiri	2015	0,56	12,85	4,05	94,78
21	Bank Syariah Mandiri	2016	0,59	14,01	3,13	94,12
22	Bank Syariah Mandiri	2017	0,59	15,89	2,71	94,44
23	Bank Syariah Mandiri	2018	0,88	16,26	1,56	91,16
24	Bank Syariah Mandiri	2019	1,69	16,15	1,00	82,89
25	Bank BCA Syariah	2014	0,80	29,60	0,10	92,90
26	Bank BCA Syariah	2015	0,10	34,30	0,52	92,50

27	Bank BCA Syariah	2016	1,10	36,70	0,21	92,20
28	Bank BCA Syariah	2017	1,20	29,40	0,04	87,20
29	Bank BCA Syariah	2018	1,20	24,30	0,28	87,40
30	Bank BCA Syariah	2019	1,20	38,30	0,26	87,60
31	Bank Syariah Bukopin	2014	0,27	14,80	3,34	96,77
32	Bank Syariah Bukopin	2015	0,79	16,31	2,74	91,99
33	Bank Syariah Bukopin	2016	-1,12	15,15	4,66	109,62
34	Bank Syariah Bukopin	2017	0,02	19,20	4,18	99,20
35	Bank Syariah Bukopin	2018	0,02	19,31	3,65	99,45
36	Bank Syariah Bukopin	2019	0,04	15,25	4,05	99,60

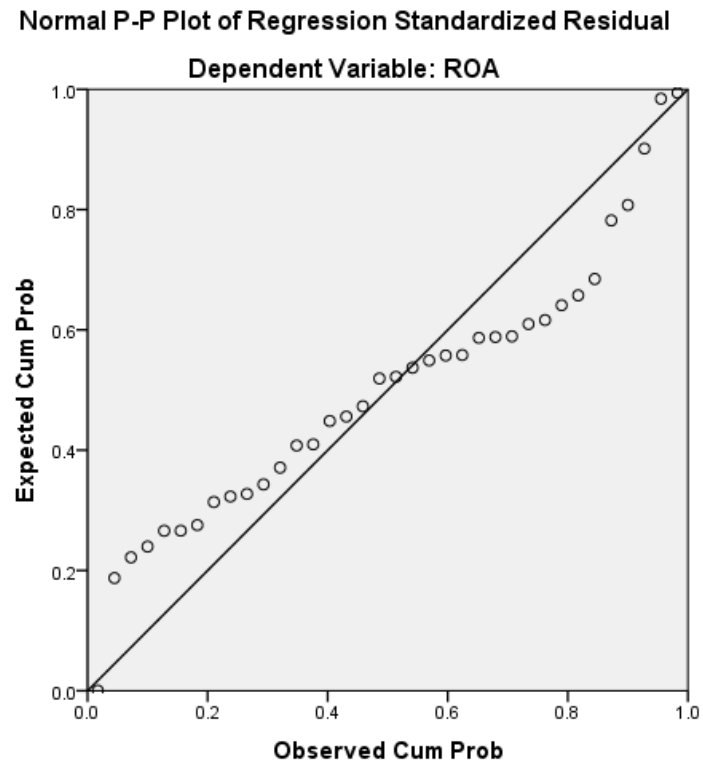
## **Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	12.00	38.30	19.0672	7.21846
NPF	36	.04	4.97	2.5911	1.58039
BOPO	36	81.26	109.62	93.7472	5.77312
ROA	36	-1.12	1.82	.6239	.62611
Unstandardized Residual	36	-.57753	.40298	.0000000	.15305186
Valid N (listwise)	36				

### Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Grafik Normal Probability-Plot



##### 2) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15305186
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.156
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Autokorelasi**

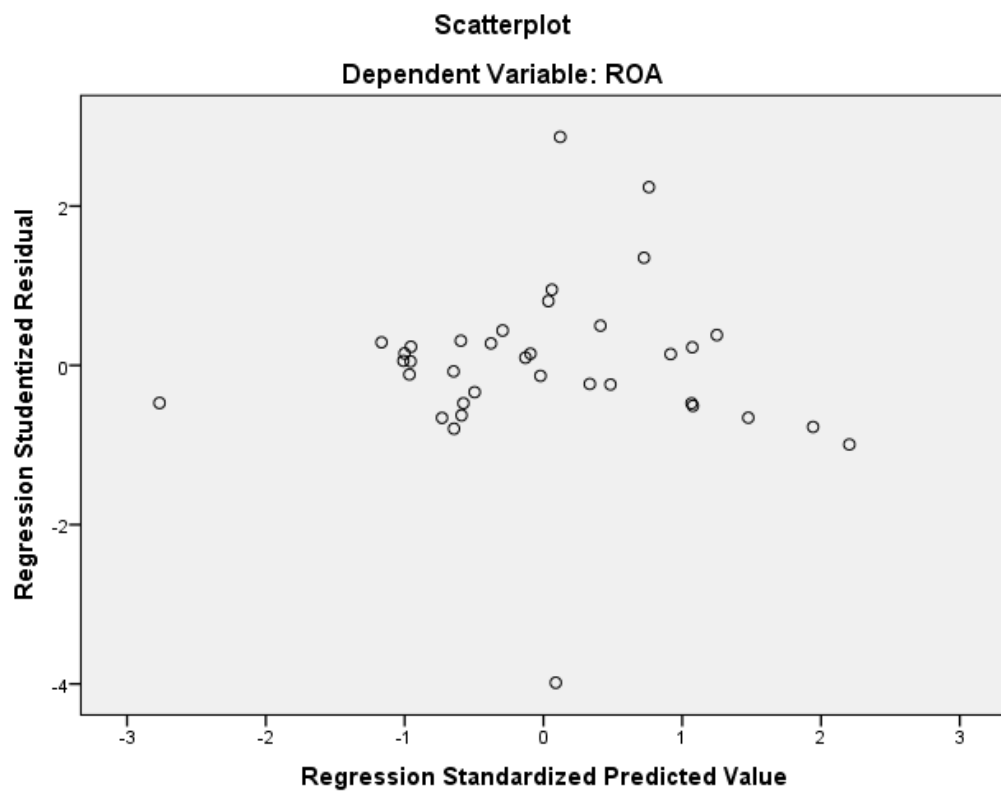
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.935	.16007	2.463

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**1) Grafik Scatterplot**



## 2) Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.201	.389		.609
	CAR	.004	.003	.252	.167
	NPF	-.033	.018	-.433	.079
	BOPO	.003	.004	.156	.473

a. Dependent Variable: ABRESID

## d. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.722	1.385
	NPF	.402	2.485
	BOPO	.494	2.025

a. Dependent Variable: ROA

#### **Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.757	.586		18.362
	CAR	-.005	.004	-.063	-1.231
	NPF	-.001	.027	-.004	-.054
	BOPO	-.107	.007	-.986	-16.037

a. Dependent Variable: ROA



## **Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis**

### **a. Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.757	.586		.000
	CAR	-.005	.004	-.063	.227
	NPF	-.001	.027	-.004	.958
	BOPO	-.107	.007	-.986	.000

a. Dependent Variable: ROA

### **b. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.901	3	4.300	167.842	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.820	32	.026		
	Total	13.721	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

### **c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.935	.16007

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama	: Akhrida Viana Mukti
NIM	: 1705036070
Jurusan	: S1 Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir	: Semarang, 22 Agustus 1998
Alamat	: Jl. Srikandi V No. 531 Plombokan, Semarang
Email	: <a href="mailto:vianamukti22@gmail.com">vianamukti22@gmail.com</a>
No Hp	: 0895392327020

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Islam Satria Hasanudin Semarang
2. SD Negeri Bulu Lor Semarang
3. SMP Negeri 30 Semarang
4. SMA Negeri 14 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang S1 Perbankan Syariah